

**MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP  
MUKA TERBATAS DI MA BHRUL ULUM SEMAKA  
TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**YUNI AMBARWATI**

**NPM. 1811030384**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP  
MUKA TERBATAS DI MA BAHRUL ULUM  
SEMAKA TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Dimunaqasyahkan Sebagai Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S1) Dalam Ilmu  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**YUNI AMBARWATI**

**NPM. 1811030384**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Junaidah, M.A**

**Pembimbing II : Dr. Sunarto, S.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Bagi lembaga pendidikan terutama pada saat situasi covid-19, yang membuat banyak sektor termasuk pendidikan terkena dampaknya. Setelah sekian lama menggunakan pembelajaran daring yang masih belum terlaksana dengan baik, maka saat keadaan mulai longgar kegiatan pendidikan mulai menerapkan ptm terbatas atau pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan batasan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan saat pembelajaran daring yang belum teratasi karena covid-19. Atas dasar itu maka sebagai tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. 3) Untuk mengetahui evaluasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun sumber dari data tersebut adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Krikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan perwakilan komite madrasah. Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan Kebijakan pada perencanaanya madrasah mengawali dengan mengadakan rapat guru dan membuat kurikulum darurat berdasarkan surat edaran baik dari pemerintah pusat maupun kabupaten. yang didalamnya berisi pembahasan mengenai SOP pembelajaran tatap muka terbatas, diantaranya adalah, sistem pembelajaran jadwal pelajaran, cara-cara melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi serta alternative solusinya. Kemudian madrasah berkonsultasi dengan pihak puskesmas mengenai keamanan dan kesehatan siswa-siswi madrasah dan guru. 2) Pelaksanaannya dilakukan dengan panduan SOP yang telah disusun dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar madrasah. Sistem pembelajaran pada kebijakan pembelajaran tatap

muka terbatas di MA Bahrul Ulum adalah dengan sistem shift/pembagian waktu pembelajaran dengan 2 sesi, dalam 1 minggu dilaksanakan 3 kali, dengan pembelajaran yang sesuai materi pokok yang diajarkan, kemudian memberi *feedback* yang sesuai dengan materi ajar. 3) Evaluasi oleh guru, dilakukan diakhir pembelajaran, namun jika dirasa pembelajaran yang dilakukan cukup efektif, maka evaluasi dapat dilakukan setiap akhir minggu pembelajaran. Evaluasi diadakan dengan penugasan ke anak, kemudian anak mengirim tugas ke guru, baik melalui media yang sudah ditentukan ataupun secara langsung ke guru yang bersangkutan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah yaitu setiap 1 minggu sekali di minggu pertama, jika sudah berjalan cukup baik kemudian evaluasi dapat dilakukan satu bulan sekali, dengan cara meninjau secara langsung dan juga mendengar pendapat dari guru dan juga siswa/siswi, sehingga ketika ada permasalahan dapat segera dicarikan solusi atau melihat alternative solusi yang telah direncanakan.

**Kata Kunci:** *Kebijakan, Pendidikan, Tatap Muka Terbatas, Covid-19*

## ABSTRACT

*For educational institutions, especially during the covid-19 pandemic, which has affected many sectors including education. After a long time of using online learning that is still not well implemented, then when things start to loose educational activities begin to implement limited face-to-face learning or learning that is carried out face-to-face with certain restrictions. This is intended to fix problems during online learning that have not been resolved due to covid-19. A basic bag then as the purpose of this study is 1) To find out how the planning of the tatp advance learning policy is limited. 2) To find out the implementation of the limited face-to-face learning policy. 3) To find out the evaluation of the limited face-to-face learning policy.*

*This research uses descriptive qualitative research. There are two data sources in this study, namely: primary data and secondary data. The source of the data is the Head of Madrasah, Deputy Head of Krikulum Division, Deputy Head of Student Affairs. Furthermore, data collection techniques are in the form of observations, interviews, and documentation. And test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation.*

*The results obtained from this study are 1) Policy Planning In the planning of madrasahs, they started by holding teacher meetings and making emergency curricula based on circulars from both the central and district governments. which contains a briefing on limited face-to-face learning SOPs, including, the lesson schedule learning system, ways of conducting limited face-to-face learning, analyzing obstacles that may occur and alternative solutions. Then the madrasa consulted with the puskesmas regarding the safety and health of madrasah students and teachers. 2) The implementation is carried out with sop guidelines that have been prepared and adjusted to the circumstances of the environment around the madrasah. The learning system in the limited face-to-face learning policy at MA Bahrul Ulum is with a shift system / division of learning time with 2 sessions, in 1 week carried out 3 times, with learning that is in accordance with the subject matter taught, then giving feedback that is in accordance with*

*the teaching material. 3) Evaluation by the teacher, carried out at the end of the learning, but if it is felt that the learning carried out is quite effective, then evaluation can be carried out at the end of each learning week. Evaluation is carried out by assignment to the child, then the child sends the assignment to the teacher, either through a predetermined medium or directly to the teacher concerned. Meanwhile, the evaluation carried out by the madrasah is once every 1 week in the first week, if it goes well enough, then the evaluation can be carried out once a month, by reviewing directly and also hearing opinions from teachers and students/ students, so that when there is a problem, solutions can be immediately found or see alternative solutions that have been planned.*

**Keywords: Policy, Education, Limited Face-to-Face, Covid-19**

## SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Ambarwati

NPM : 1811030384

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus**” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya oleh penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung,

Penulis



*Yuni Ambarwati*



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus**  
**Nama** : **YUNI AMBARWATI**  
**NPM** : **1811030384**  
**Program Studi** : **Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Junaidah, M. A

NIP. 197611182003122002

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MA BAHRUL ULUM SEMAKA TANGGAMUS”**. Disusun oleh **YUNI AMBARWATI**, NPM: **1811030384**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal, **Kamis, 16 Februari 2023**, Pukul **09.00 – 10.30 WIB**, Tempat **Ruang Sidang Munaqasyah Prodi MPI**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Subandi, MM

**Sekretaris** : Ilhami, M.Pd

**Penguji Utama** : Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd

**Penguji Pendamping I** : Dr. Junaidah, M.A

**Penguji Pendamping II** : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP.196406281988032002**

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhaati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”*

(Q.S Al-Imran: 159)

---

<sup>1</sup> Latnah Pentashihan Musham Al-Quran Kementerian Agama Ri, *Quran Hafalan*, (Halim Publishing Dan Dstributing 2013), ٧١

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya dedikasikan teruntuk kedua orang tuaku saat ini yang saya cintai, Ayahanda Saidah dan Ibunda Sukimah yang telah membesarkanku, mengasuh, memberi kasih sayang yang tulus kepadaku dan mungkin tidak akan dapat terbalas olehku serta tiada henti-hentinya memberi dukungan baik secara moril maupun secara materi, dan selalu mendo'akan demi kesuksesan dan keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keluarga Besar Mbah Irsad dan Mbah Sudirman yang telah memberikan semangat serta dukungan moral dalam menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat-sahabat, Vito Agustin, Syarif Al-Fauzia dan yang tidak bias disebutkan semua, yang telah memberi dukungan, menemani dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan khususnya angkatan 18 Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Yuni Ambarwati lahir di Srikaton pada tanggal 11 Juli 2000, anak pertama dari Bapak Saidah dan Ibu Ema Dewi. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Bestari Al-Islami srikuncoro pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Srikaton, selesai pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Semaka, selesai pada tahun 2015, lalu pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Semaka, selesai pada tahun 2018.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan kegiatan KKN di Kelurahan Sudimoro Induk Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan di tahun yang sama penulis melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 36 Bnadar Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2022  
Penulis,

**Yuni Ambarwati**  
**NPM. 1811030384**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalammualaikum, Wr.Wb*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan proses Perkuliahan saya selama ini.
3. ibu Dr. Junaidah, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sunarto, M.Pd. Iselaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Dosen-Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tak hentinya memberikan ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta Staf nya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stab nya.
6. Kepala MA Bahrul Ulum, dan dan para jajaranya yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu,

penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring Do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT.Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Sumber Data .....	16
a. Sumber data primer.....	16
b. Sumber data sekunder .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
a. Observasi .....	17
b. Wawancara .....	18
c. Dokumentasi .....	19
4. Teknik Analisis Data.....	19
a. Reduksi Data.....	20
b. Penyajian Data .....	21
c. Verifikasi .....	21

5. Uji Keabsahan Data .....	22
a. Triangulasi.....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	23

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Kebijakan Pendidikan .....	24
1. Pengertian Manajemen .....	24
2. Pengertian Kebijakan .....	25
3. Perencanaan Kebijakan .....	32
4. Implementasi Kebijakan.....	35
5. Evaluasi Kebijakan.....	39
6. Aktor-Aktor Perumusan Kebijakan .....	40
B. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	42
1. Belajar .....	42
2. Definisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	43
3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran tatap Muka Tebatas .....	45
4. Tujuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	47

## **BAB III DESKRPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Sejarah MA Bahrul Ulum Semaka .....	48
2. Visi Misi MA Bahrul Ulum Semaka .....	49
3. Struktur Oranisasi MA Bahrul Ulum Semaka .....	50
4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	51
5. Data Siswa MA Bahrul Ulum Semaka .....	54
6. Data Sarana dan Prasarana MA Bahrul Ulum Semaka.....	55
7. Letak Geografis MA Bahrul Ulum.....	56
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	56

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	68
B. Temuan Penelitian.....	92



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Rekomendasi .....	96

### **Daftar Rujukan**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

3.1. Daftar Nama Serta Periode Jabatan Kepala Madrasah MA Bahrul Ulum .....	49
3.2. Struktur Organisasi MA Bahrul Ulum .....	50
3.3. Data Pendidik .....	51
3.4. Data Tenaga Kependidikan .....	53
3.5. Data Peserta Didik .....	54
3.6. Data Sarana dan Prasarana MA Bahrul Ulum .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Dokumen Transkrip Wawancara
Lampiran 2.	Jadwal Pelajaran
Lampiran 3.	SOP Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
Lampiran 4.	Dokumentasi wawancara
Lampiran 5.	Dokumentasi Rapat Kurikulum Darurat
Lampiran 6.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana
Lampiran 7.	Dokumentasi Proses Kegiatan Madrasah
Lampiran 8.	Dokumentasi Kegiatan Vaksinasi
Lampiran 9.	Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikulum
Lampiran 10.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai kebijakan dari pemerintah yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), yang ditetapkan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid 19 pada saat ini. Maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata mengenai yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **Manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Ma Bahrul Ulum Semaka Tanggamus**. Adapun beberapa uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan, evaluasi pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumberdaya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia ,*modal*, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.<sup>1</sup>
2. Kata “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “*policy*” dalam bahasa inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah. Kebijakan merupakan suatu program yang dipilih atau diputuskan oleh seorang atau kelompok orang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Carter V. Good adalah sebagai suatu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Gramedia Pustaka Utama, 2011). 352.

pertimbangan yang didasarkan pada sistem nilai dari beberapa penilaian dari beberapa faktor-faktor.<sup>2</sup>

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan disekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru dan juga lama waktu belajar disekolah.<sup>3</sup>
4. MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Dengan demikian judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkap tentang kebijakan pendidikan terkait pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah yang dijelaskan, maka skripsi ini berjudul “Manajemen Kebijakan Pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus”, yang didalamnya mencakup permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kebijakan dari pemerintah yang diturunkan ke kepala madrasah, mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di Ma Bahrul Ulum sehingga dapat diketahui keterlaksanaannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada 2 maret 2020 di Depok kasus pertama covid 19 ditemukan. Yang membuat berbagai sektor termasuk pendidikan terkena dampaknya. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan

---

<sup>2</sup>Budi Winarno, *Teori Kebjakssanaan Publik* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial, Universitas Gadjah Mada, 1989).25-26.

<sup>3</sup>Dewi Purboningsih and Ardian Trio Wicaksono, “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid ( Studi Kasus Di SDIT Cendekia Banjarbaru )” 7, no. 2 (2022). h.12.

stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini. Fenomena ini sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) sebanyak 215 negara yang terdampak virus tersebut.<sup>4</sup>

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tengorokan, dan paru-paru. Permasalahan penanganan wabah, belum ditemukannya obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) bagi para tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran. Covid-19 pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Bagi individu, pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa ditunda atau dinomorduakan. Pendidikan haruslah menjadi prioritas setiap individu sehingga individu tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan merupakan sarana penggerak perubahan masyarakat. Menurut Vebrianto, pendidikan

---

<sup>4</sup>World Health Organization, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," *Jurnal Situation Report* 15 (2020): 15, <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/COVID19/externalsituation>.

memiliki fungsi sebagai media sosial, transmisi ilmu dan transmisi kebudayaan masyarakat kepada peserta didik<sup>5</sup>

Pemerintah Indonesia mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warga melakukan *physical distancing* (pembatasan interaksi) dan mengisolasi diri dirumah untuk megantisipasi penyebaran virus semakin luas. Akan tetapi, karna semakin mewabahnya covid-19 yang berdampak luas bagi sector penting di Indonesia termasuk pada sector pendidikan sehingga aktivitas yang melibatkan orang banyak mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, dan lain-lain.

Pandemi covid-19 menghadirkan menghadirkan tantangan yang belum pernah hadir sebelumnya terhadap pendidikan di semua tingkatan, partisipasi serta dukungan dari semua sektor masyarakat sangat dibutuhkan.<sup>6</sup> Sejak merebaknya pandemi yang diebakkan oleh virus corona di Indonesia, salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan No.1 Tahun 2021 tentang pencegahan menyebarkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* disekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan intruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>7</sup> Maka dari itu ketika keadaan mulai longgar, masyarakat sudah mendapatkan vaksinasi pemerintah memberikan kebijakan pendidikan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai dari Dari 6 september 2021 hingga hingga juni 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas masih dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari pada saat daring

---

<sup>5</sup>Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 77.

<sup>6</sup>Eryong Xue et al., "How China's Education Responses to COVID-19: A Perspective of Policy Analysis," *Educational Philosophy and Theory*, 2020, 13, <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1793653>..

<sup>7</sup>Firman, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesia Jeournal of Education Scie Nse*, Vol 2, no. No.2 (2020): 81.

dan tetap menjaga kesehatan masyarakat serta siswa siswi dalam menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Untuk memastikan hak peserta didik agar tetap mendapatkan layanan pendidikan serta mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 dalam satuan pendidikan. Maka pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Seperti yang disebutkan dalam surah An-Nissa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisaa:58)*<sup>8</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an diatas jelas bahwa disebutkan "apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaklah adil", hendaklah semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah itu harus mengedepankan keadilan bagi masyarakat, adil dalam arti tidak ada ketimpangan dan meminimalisir adanya kontroversi dan pertentangan bagi masyarakat yang dipimpinnya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Qs An-Nissa', : 58.

<sup>9</sup>Hamka, "Tafsir Al-Azhar," Juz IV, in *Cet Ke-1*, (Jakarta: Panjimas, 1983),



Kebijakan adalah konsep yang berkenaan dengan kehidupan sesama manusia, sementara proses pendidikan ialah melihat pendidikan sebagai suatu proses pemberdayaan, baik keterikatan biologis, keterikatan sosial, karena tidak seluruh kekuasaan itu bersifat negatif, bahkan tanpa kekuasaan tidak mungkin proses pendidikan itu bisa terjadi.<sup>10</sup> Kebijakan Pendidikan (*educational policy*) merupakan penggabungan dari kata *educational* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturannya, sedangkan pendidikan meunjukkan pada bidangnya. Dengan demikian, kebijakan pendidikan tidak terlalu berbeda dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Secara lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi social, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok, dalam hal ini guru selaku individu berinteraksi dengan sekelompok peserta didik.<sup>13</sup>

Sekolah, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi saaran penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga

---

<sup>10</sup>H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 19.

<sup>11</sup>Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 30.

<sup>12</sup>*Ibid*, 37.

<sup>13</sup>Chalil A dan Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.17.

sekolah dari paparan Covid-19 berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyoar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar dirumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh atau Tatap muka terbatas.<sup>14</sup>

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini dilakukan karena para pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi dan mencegah *learning loss*. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan pilihan terbaik karena metode Pembelajaran Jarak Jauh hanya bisa dilaksanakan untuk beberapa daerah. Kebijakan ini bersifat dinamis yang dapat dibuka dan tutup serta bisa berubah kondisinya. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang para peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemic Covid-19.<sup>15</sup>

Penerapan pembelajaran jarak jauh setelah hamper 1 tahun, telah menimbulkan beberapa dampak negative. Berbagai strategi dilakukan mulai dari vaksin dan mengumpulkan surat perizinan orang tua/ wali murid untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Mulai dari 2021 MA Bahrul Ulum menyelenggarakan PTM terbatas, adapun PTMT ini mengacu pada perencanaan dan juga mengutamakan kesehatan warga sekolah dan sellau berkoordinasi dengan

---

<sup>14</sup>Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Jurnal Pusat Penelitian*, Vol. XXI, No. 02 (2020): 13.

<sup>15</sup>Nurlita Purnama dan Muhammad Khairul Anwar, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan IV* (2022): 13.

pemerintah dan tenaga kesehatan setempat. Rencana kerja sekolah meliputi upaya guru dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas, pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas.

Aspek kebijakan merupakan merupakan dasar acuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, yang mana kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas diantara pemerintah daerah berbeda sesuai dengan kondisi perkembangan covid-19.<sup>16</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Putt dan Springer, manajemen kebijakan adalah serangkaian pengaturan aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dan formulasi yang terwujud dalam praktik organisasi.<sup>17</sup> Putt dan Springer juga menjelaskan ada tiga proses kebijakan yaitu, 1) perencanaan kebijakan, 2) implementasi kebijakan, dan 3) evaluasi kebijakan.<sup>18</sup>

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tatap muka terbatas agar berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan madrasah Bahrul Ulum menyusun langkah persiapan dengan mendata siswa siswa lalu memberikan surat perizinan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, didapatkan sebagian besar orang tua/wali murid setuju setelah anaknya divaksin. Saat keadaan menjadi lebih baik dan sudah divaksinasi, melalui surat edaran pemerintah dari kementerian agama daerah tanggamus menerbitkan surat edaran No. B-1419/KK.08.06/PP.00/09/2021 mengenai pemberitahuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Surat ini berkenaan dengan surat edaran lainnya yaitu,

---

<sup>16</sup>Purboningsih and Wicaksono, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid ( Studi Kasus Di SDIT Cendekia Banjarbaru )" h. 44.

<sup>17</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.79.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.81

1. Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 03/KB/2021. Nomor : 384 Tahun 2021, Nomor : HK.01.08/Menkes/424/2021 dan Nomor 440-717. Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) tanggal 30 Maret 2021.
2. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2021 Tentang pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Coronavirus Disease 2019 di Tingkat Desa Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Coronavirus Disease 2019 tanggal 23 Agustus 2021.
3. Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor : 045/2522/V.01/2021 tanggal 08 Juli 2021 Tentang Perubahan Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor : 045/2642/V.01/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 pada Satuan Pendidikan di Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022
4. Surat Pemberitahuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor : 420/ 393/ 20/01/2021 tanggal 03 September 2021 Tentang Hasil Rapat virtual Satgas Covid, Kementerian Agama, Forum Camat, Apsedi, dan Organisasi Keagamaan Kabupaten Tanggamus yang memutuskan dibukanya Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Dalam manajemen kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus, beberapa hal sudah sesuai dengan anjuran pemerintah daerah yang tertera pada surat edaran untuk MA Bahrul Ulum mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, namun peneliti menemukan beberapa kekurangan seperti pendidik kesulitan dalam menuntaskan materi secara keseluruhan dikarenakan waktu yang jauh lebih singkat dari biasanya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka skripsi ini berjudul

manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap muka terbatas pada di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus.

### **C. Fokus dan Sub Fokus penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berarti suatu penentuan dalam menentukan luas sempitnya suatu permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah manajemen kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub Fokus pada penelitian ini jika didasarkan pada fokus penelitian diatas maka dirumuskan oleh peneliti diantaranya :

- a. Perencanaan Kebijakan
- b. Implementasi Kebijakan
- c. Evaluasi Kebijakan

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu penulis untuk mengumpulkan data dilapangan. Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus di carikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang dan sub fokus penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus ?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus ?

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

3. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi Kepala Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kepala madrasah mampu menerapkan kebijakan pendidikan sesuai dengan keadaan masyarakat madrasah dan lapangan.
2. Sebagai pelajaran bagi penulis untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahas bacaan dan rujukan bagi pembaca

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Lely Suryani, Kristianus Jago Tuteh, Maria Purnama Nduru, Agnes pendy (2022), dengan judul “Analisis Implementasi pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal”. Penelitian ini dilatarbelakangi telah dilaksanakannya tatap muka terbatas sejak Juli 2021 melalui surat keputusan menteri pendidikan dna kebudayaan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui implementasi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDK Ende 8 dimasa new normal.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pelaksanaan PTM terbatas dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian.rpp dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam kelompok kerja guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan saat pandemic covid-19. Pelaksanaan dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pebelajaran tetap berlangsung. Pelaksanaan PTM terbatas cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan.Kesadaran serta komitmen untuk membangun kesadaran serta komitmen antara guru dan orang tua sangat berkaitan erat dengan PTM terbatas dapat berjalan sesuai dengan protocol kesehatan.Disiplin dalam melakukan protocol kesehatan disekolah dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan PTM terbatas, dengan meminimalisir hambtaan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung.<sup>20</sup>

2. Penelitian oleh Christina Arinda Putri (2021). Dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran tatap Muka Terbatas di era Disrupsi”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh era disrupsi yang ada pada kondisi covid-19 yang dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam memanfaatkan teknologi yang ada, pendidik dan guru dapat memberikan edukasi melalui media-media yang ada seperti video dan juga postingan media social yang informative.Selain itu

---

<sup>20</sup>Lely Suryani et al., “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal” 6, no. 3 (2022): Jurnal Obsesi: Jurnal Pendiikan Anak Usia Dini. h. 2234–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.

didalam kelas guru juga dapat memberikan pendidikan karakter seperti bertanggung jawab, jujur, dan kerjasama dapat diterpkkan didalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran tatap muka. Sehingga pendidikan karakter akan terjadi. Sehingga peserta didik akan belajar melalui pengalaman.<sup>21</sup>.

3. Penelitian oleh Siti Faizatun Nissa, Akhmad Haryanto (2020). Dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang pembelajaran dimasa pandemic covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka dikondisi pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari penyusunan rpp yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemic covid-19, membuat tujuan-tujuan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian dilakukan penilain/evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kepada peserta didik.
4. Penelitian oleh Dewi Purboningsih, Ardian Trio Wicaksono (2022). Dengan judul “manajemen kebijakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa Pandemi (Studi kasus di SDIT Cendikia Banjarbaru”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kebijakan semasa covid-19 yang didasarkan pada surat edaran diantaranya adalah, *pertama*, surat edaran nomor: 430/0550/PSD/Disdik tentang mekanisme pembelajaran dirumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. *Kedua*, tahun 2021 berdasarkan keputusan wilayah kota Banjarbaru Nomor: 188.45/309/KUM/2021 tentang pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>21</sup>Christina Arinda Putri, , “TATAP MUKA TERBATAS DI ERA DISRUPSI,” Fkip Uksw Salatiga Jurnal:Pendididkan dan Pembelajaran , (2021)., 69–76.



tatap muka terbatas di satuan Pendidikan pada masa pandemic Corona Virus Disease 19. Ketiga, Keputusan kepala dinas pendidikan Kota Banjarbaru Nomor 007 Tahun 2022 tentang pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan Semester Genap tahun 2021/2022.

Hasil dari penelitian ini adalah berbagai kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemic yang diambil dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berpengaruh pada satuan pendidikan untuk memiliki sifat adoptif terhadap segala perubahan di lingkungan sekitar. Demikian juga kebijakan-kebijakan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru tentang kegiatan belajar mengajar dimasa pandemic covid-19. Mulai dari kebijakan pembelajaran dari rumah (tatap muka terbatas), sampai dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi acuan dasar bagi satuan pendidikan di kota Banjarbaru untuk melaksanakan pembelajaran. Secara khusus pembelajaran di SDIT Cendikia Banjarbaru.<sup>22</sup>.

5. Penelitian oleh Yakobus, (2022) dengan Judul Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Masa pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Menjalin di Kabupaten Landak. Penelitian ini dilatarbelakangi surat keputusan bersama (SKB) empat Menteri yang dimumkan Nomor: 03/KB2021, Nomor: 384 Tahun 2021, Nomor: KH.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Coronavirus Disease 2019. Hasil dari Penelitian ini adalah Pertama, pembelajaran tatap Muka Terbatas (PTM) di SMAN 1 Menjalin pada

---

<sup>22</sup>Purboningsih and Wicaksono, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid ( Studi Kasus Di SDIT Cendikia Banjarbaru )" *Jurnal Of islamic Education: FISIP universitas Lambung Mangkurat*, (2022).h. 139.

masa pandemi covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang mengedepankan adaptasi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan persyaratan minimal yang dipersiapkan oleh satuan pendidikan sebelum melaksanakan PTMT. Kedua, keseluruhan orang tua setuju pembelajaran Tatap Muka Terbatas.<sup>23</sup>

## H. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menyusun serangkaian metode yang akan dilaksanakan sebagai acuan dalam penelitian. Rangkaian metodenya adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kebijakan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai studi sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti bidang pendidikan.<sup>25</sup> Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Yakobus Guru et al., “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ( PTMT ) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Menjalin Di Kabupaten Landak” *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol.2 no. 1 (2022): 118–23.

<sup>24</sup>Syafirudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990), 8.

<sup>25</sup>Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 248.

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 13.

## **2. Sumber data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan objek penelitian ini yaitu meliputi pelaku dan aktivitas. Dalam komponen pelaku, sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Semaka Tanggamus
- 2) Wakil Kepala bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Semaka Tanggamus
- 3) Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Semaka Tanggamus

Dan komponen aktivitas dapat diambil melalui data observasi dan wawancara terkait kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi covid-19 pada sekolah/madrasah yang menjadi objek penelitian.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian atau data pendukung. Sumber data sekunder ini bisa berupa hasil penelitian dari karya ilmiah, peraturan, buku panduan, artikel, dan lain sebagai yang dapat menunjang penelitian terkait dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada sekolah/madrasah yang diteliti. Komponen data skunder untuk penelitian ini juga diambil dari surat surat serta kearsipan mengenai pembelajaran yang ada di MA bahrul Ulum Semaka Tanggamus.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, caramenunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>27</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participan observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.<sup>28</sup>

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>29</sup> Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Ilmuwan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia atau lingkungan alam, budaya, keyakinan memiliki dampak kepada kehidupan manusia. Lebih luas lagi, observasi melibatkan penuh dari kegiatan pemantauan aktivitas dan kondisi perilaku (*behavioral*) ataupun bukan perilaku (*non-behavioral*). Teknik observasi tersebut digunakan untuk mengamati kegiatan terkait

---

<sup>27</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, 333.

<sup>29</sup>Nana Syaodinah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 220.

kebijakan pendidikan warga madrasah di MA Bahrul Ulum.<sup>30</sup>

Dalam hal ini objek yang akan diobservasi adalah MA Bahrul Ulum itu sendiri yang termasuk adalah guru dan siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Observasi di lakukan secara terbuka secara tidak langsung, yang artinya melalui perantara kegiatan pembelajaran. terkait pembelajaran tatap muka terbatas untuk mendapatkan gambaran objek serta segala hal yang berhubungan dengan objek yang diajki. Kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru-guru dan responden lainnya.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam deskriptif kualitatif. Jenis wawancara ini adalah *in-dept interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur mengenai aris besar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan langsung. Adapun yang akan menjadi responden utama adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan siswa madrasah serta responden pendukung lainnya, untuk memperoleh informasi

---

<sup>30</sup>Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 134.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 387.

secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam. Kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dari kepala sekolah dan responden lainnya.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan.<sup>32</sup> Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data Observasi dalam bentuk gambar/foto, surat-menyurat dan berkas-berkas dari data madrasah yang dapat menjadi bukti untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>33</sup>

Mengolah menganalisis data adalah pekerjaan yang paling sulit dalam penelitian kualitatif karena belum tersedianya metode dan teknik kerja yang benar-benar memuaskan semua pihak. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data berdasarkan dengan data yang diperoleh itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan. Hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 139

<sup>33</sup>Restu Kartiko Widi, *Op.Cit*, 253.

data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*).

**a. Reduksi Data (*data reduction*)**

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyerhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive ia memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mediskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan.<sup>34</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan demikian, data menjadi lebih rinci dari data yang banyak perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data agar memberikan gambaran yang lebih jelas dengan merangkum dan megambil data yang pokok dan penting, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>34</sup>*Ibid*,337.

## b. Penyajian Data (*data display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistemik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>35</sup> Setelah data tersebut direduksi, maka langkah seterusnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>36</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi terkait permasalahan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas mengenai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## c. Verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Masyikuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktek*, (Surabaya: Visipress Media, 2009), 183.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 41.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 252-253. Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D</i>. Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D</i>. Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D</i>. Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D</i>. Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D</i>.



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, yaitu mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas mengenai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## 5. Uji KeabsahnData

Uji keabsahn data atau validitas data dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data. Artinya, pengecekan data dari berbagai sumber data dilakukan dengan menempuh berbagai cara dann waktu.

### a. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah mendapatkan data yang sama pada sumber yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kreadilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap para kepala madrasah waka kurikulum dan waka kesiswaan.Dengan demikian, diharapkan nantinya peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar valid sebagai instrument atau bagian penting dari penelitian.<sup>38</sup>

---

Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i>.Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D</i> (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>38</sup>*Ibid.*, 125.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini akan memuat ke dalam V (lima) BAB yaitu:

### **1. BAB I, PENDAHULUAN**

Pada BAB I akan memuat penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub fokus Penelitian, Rumuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **2. BAB II, LANDASAN TEORI**

Pada BAB II akan dijelaskan tentang apa saja yang menjadi landasan teori, dalam penyusunan skripsi ini.

### **3. BAB III, DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada BAB III akan dijelaskan dengan rinci tentang profil madrasah yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **4. BAB IV, ANALISIS PENELITIAN**

Pada BAB IV akan dijelaskan mengenai apa saja yang ditemui oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus.

### **5. BAB V, PENUTUP**

Pada BAB V akan berisi kesimpulan atas apa yang telah diteliti di MA Bahrul Ulum, juga memuat rekomendasi dari peneliti bagi sekolah.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kebijakan Pendidikan

#### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen dari bahasa Inggris *manage* (*to manage*) yang artinya “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.

- a. Menurut Prajudi Atmosudirdjo manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.<sup>1</sup>
- b. George G Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.
- c. Menurut Sondang P.. Siagian manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan-tujuan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa terdapat perbedaan definisi yang diungkapkan hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni seluruh aktivitas dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa

---

<sup>1</sup> Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015). 17

prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang definisi manajemen yakni:

- 1) Manajemen merupakan suatu kegiatan
- 2) Manajemen menggunakan dan memanfaatkan pihak-pihak lain
- 3) Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Setiap organisasi pendidikan termasuk organisasi pendidikan seperti perguruan tinggi atau sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengelola /mengatur kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan, untuk itu pengelolaan akan berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang diawali oleh suatu rencana.<sup>2</sup>

## 2. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan (policy) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (city). Kata *policy* diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan dan pernyataan mengenai tujuan-tujuan, yang diajukan atau diadopsi oleh suatu pemerintahan, partai politik, dan lain-lain. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis.<sup>3</sup>Pengertian ini mengandung arti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrakpenjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain. Dengan demikian siapapun dapat terikat dalam suatu kebijakan.

### a. Menurut James E. Anderson

James E. Anderson memberikan pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 18

<sup>3</sup> AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Cet. Ke-5. (Oxford: Oxford University Press, 1995), 893.

mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>4</sup>

James E. Anderson secara lebih jelas menyatakan bahwa yang dimaksud kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat pemerintah. Pengertian ini menurutnya, berimplikasi:

- 1) Bahwa kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan
- 2) Bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat pemerintah
- 3) Bahwa kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah
- 4) Bahwa kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- 5) Bahwa kebijakan dalam arti positif, didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa (otoritatif).<sup>5</sup>

b. Menurut *Eulau* dan *Prewitt*

Menurut *Eulau* dan *Prewitt* yang dikutip oleh Jones, bahwa kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut. selanjutnya Jones menganalisis komponen-komponen pengertian kebijakan yang terdiri dari:

---

<sup>4</sup>James E. Anderson, *Public Policy Making*, Cet. Ke-3. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984), 3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 4-5.

- 1) *Goal*, atau tujuan yang diinginkan;
- 2) Plan atau proposal, yaitu pengertian yang spesifik untuk mencapai tujuan;
- 3) Program, yaitu upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan;
- 4) Decision, ialah tindakan-tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan, dan menilai rencana;
- 5) Effect, yaitu akibat-akibat dari rencana (disengaja atau tidak, primer atau sekunder, diperhitungkan sebelumnya atau tidak, diestimasi sebelumnya atau tidak).<sup>6</sup>

c. Menurut William N Dunn

Analisis kebijakan versi Dunn adalah analisis kebijakan yang dipahami sebagai sebuah aktifitas intelektual dan praktis yang bertujuan untuk menciptakan, secara kritis menilai, dan mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses analisis kebijakan. Menurut Dunn, analisis kebijakan adalah ilmu sosial terapan yang menggunakan berbagai metode penelitian dan argumentasi untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang mungkin timbul akibat diterapkannya suatu kebijakan. Analisis kebijakan adalah suatu jenis penelaahan yang menghasilkan informasi sedemikian rupa yang dapat dijadikan dasar-dasar pertimbangan para pembuat kebijakan dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap penerapan kebijakan sehingga diperoleh alternatif-alternatif perbaikannya. Kegiatan penganalisisan kebijakan dapat bersifat formal dan hati-hati yang melibatkan penelitian mendalam terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang berkaitan

---

<sup>6</sup>M.Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 37-38.

dengan evaluasi suatu program yang telah dilaksanakan.

d. Menurut Carter V. Good

Menurut Carter V. Good (1959), yang dikutip oleh Ali Imran (1996) memberikan pengertian "*educational policy*" sebagai pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional; pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga; pertimbangan tersebut merupakan perencanaan umum yang dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.

e. Menurut *Demage* dan *Pung*

Menurut *Demage* dan *Pung* (2003), kebijakan pendidikan dapat juga dipahami sebagai perangkat panduan yang memberikan kerangka kerja bagi tindakan dalam hubungan dengan persoalan substantif. Garis panduan dimaksud mencakup istilah umum (*general terms*), dan tindakan yaitu yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Garis panduan atau kebijakan pendidikan akan menjadikan kepala sekolah, staf, dan personalia lainnya sebagai warga sekolah dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan arah yang jelas

Kebijakan pendidikan di sini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keterpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka

mewujudkan tercapainya tujuan suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan penaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal ini mereka berusaha mengajar tujuannya (Syafaruddin). Hough juga menegaskan sejumlah arti kebijakan, yaitu kebijakan bisa menunjuk pada seperangkat tujuan, rencana atau usulan, program-program atau keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh, serta undang-undang atau peraturan-peraturan. Koontz, Donnell dan Weihrich mengatakan bahwa kebijakan adalah sebagai tuntutan dalam berfikir untuk mengambil keputusan, keputusan tersebut diambil dalam batas-batas. Keputusan memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntut manajer dalam memutuskan komitmen. Dengan demikian, kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dan pengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Kebijakan menjadi sarana pemecah masalah atas tindakan yang terjadi.<sup>8</sup>

Muhadjir mengatakan bahwa kebijakan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kebijakan substantif dan kebijakan implementatif. Kebijakan substantif adalah keputusan yang dapat diambil berupa memilih alternatif yang dianggap benar untuk mengatasi masalah. Tindak lanjut dari kebijakan substantif adalah kebijakan implementatif, yaitu keputusan-keputusan yang berupa upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan substantif.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 41.

<sup>8</sup>Sukiman Purba, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). Cet. Ke-1, 2.



Sedangkan, Raharji menyampaikan pernyataan Duke dan Canady yang mengkolaborasikan konsep kebijakan dengan 8 (delapan arah) pemaknaan kebijakan, yaitu:

- 1) Kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan;
- 2) Kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan mempromosikan, melayani dan lain-lain pengaruh dalam lingkup wewenangnya;
- 3) Kebijakan sebagai panduan tindakan deskrisioner;
- 4) Kebijakan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah;
- 5) Kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi;
- 6) Kebijakan sebagai normal perilaku yang bercirikan konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif;
- 7) Kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, dan
- 8) Kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.<sup>9</sup>

Dalam bukunya Yoyon Bahtiar Irianto karakteristik etika kebijakan dalam konteks manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan pendidikan diperoleh melalui penemuan empiris dengan menggunakan prosedur dan teknik ilmiah.
- 2) Criteria, alat dan prosedur yang dipergunakan dalam menganalisis kebijakan pendidikan bersifat relatif untuk setiap jalur, jenis dan jenjang penelitian.
- 3) Masing-masing implementasi kebijakan pendidikan harus menghasilkan produk dan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 3.

dampak yang bernilai, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

- 4) Nilai baik pada situasi implementasi kebijakan pendidikan terletak pada proses aktif.
- 5) Sikap yang baik adalah yakin bahwa kondisi implementasi kebijakan pendidikan pada suatu saat akan bernilai baik dan buruk tergantung apa yang telah, sedang dan akan diusahakan.<sup>10</sup>

Karakteristik kebijakan pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.
- 2) Memiliki aspek legal-formal, kebijakan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut.
- 3) Memiliki konsep operasional, kebijakan pendidikan sebagai pedoman yang bersifat umum harus mempunyai manfaat operasional agar dapat diimplementasikan. Adapun konsep operasional dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:
  - a) Dibuat oleh yang berwenang, dibuat oleh para ahli di bidang pendidikan seperti para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan.
  - b) Dapat dievaluasi, kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan evaluasi untuk ditindak lanjuti. Jika baik, kebijakan tersebut dipertahankan atau dikembangkan. Jika

---

<sup>10</sup>Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep Teori Dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 49.

mengandung kesalahan maka kebijakan tersebut harus diperbaiki.<sup>11</sup>

### 3. Perencanaan kebijakan

#### a. Agenda Perumusan kebijakan

Agenda perumusan kebijakan (*agenda setting*) adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pembuatan kebijakan, tahapan ini merupakan langkah kunci yang harus dilalui sebelum suatu isu kebijakan diangkat dalam agenda kebijakan pemerintah (*government agenda*) dan akhirnya menjadi suatu kebijakan. Tanpa terlebih dahulu tanpa terlebih dahulu masuk agenda *setting*, tidak mungkin suatu masalah yang ada pada masyarakat – seberapa pentingnya masalah tersebut dapat diangkat menjadi suatu kebijakan oleh pemerintah.

Ada beberapa agenda kebijakan dalam melihat tingkah perhatian yang diberikan oleh pemerintah terhadap masalah yang diangkat menjadi isu kebijakan, yaitu: Pertama, agenda sistematis merupakan semua isu yang secara umum dipandang masyarakat politik sebagai hal yang patut memperoleh perhatian publik. Agenda ini bersifat lebih abstrak, umum dan kurang menunjukkan alternatif cara pemecahan masalahnya. Kedua, agenda pemerintah merupakan serangkaian masalah yang secara tegas memerlukan pertimbangan secara aktif dan serius dalam *policy maker*. Agenda ini lebih konkret dan mempunyai sifat khas.<sup>12</sup>

Agenda sistematis yang masih memerlukan tahapan panjang melalui konsensus untuk dapat menentukan apakah masalah tersebut memperoleh persepsi yang mana sebagai masalah publik. Contohnya, wacana tentang desentralisasi pendidikan dipemerintahan propinsi bukan pada kabupaten/kota. Meskipun masalah ini sudah diangkat dalam wacana nasional, namun masalah ini

---

<sup>11</sup>Rusdiana, *Op.Cit.*, 38.

<sup>12</sup>M.Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia)*, 68.

belum memperoleh kesepakatan untuk menjadi agenda kebijakan pemerintah.

Meskipun agenda pemerintah disusun berdasarkan isu-isu yang lebih konkret, akan tetapi bukan berarti bahwa tiap-tiap masalah yang masuk agenda pemerintah menunjukkan urutan prioritas kebijakan untuk segera dilaksanakan. Sering kali terjadi masalah yang masuk dalam agenda pemerintah hanya berupa masalah-masalah palsu atau *pseudo issues* (Petter:1982). Masalah tersebut dimasukan dan didiskusikan dalam agenda pemerintah hanya untuk meredam gejolak yang ada dalam masyarakat, atau untuk memuaskan tuntutan kelompok-kelompok tertentu yang menekan pemerintah, atau dengan menggunakan istilah masalah aka ditampung oleh pemerintah apabila menghadapi banyak tekanan, yang tentunya merupakan basa-basi politik untuk melegakan perasaan kelompok-kelompok penekan.<sup>13</sup>

Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan adalah:

- 1) Fase penyusunan agenda. Di isi pejabat yang dipilih dan diangkat. Menempatkan masalah kebijakan pada agenda politik
- 2) Fase formulasi kebijakan. Di isi pejabat dalam merumuskan alternative, kebijakan untuk mengatasi masalah
- 3) Adaptasi kebijakan. Di isi alternative kebijakan dipilih dan diadopsi dengan dukungan dan mayoritas kelembagaan.<sup>14</sup>

Menurut Petter proses perencanaan kebijakan pendidikan yaitu,

- 1) Mengidentifikasi Masalah  
Upaya mendefinisikan problem/masalah serta membuatnya menjadi lebih terukur.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 69.

<sup>14</sup>Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 44.

- 2) Menentukan Tujuan  
Pernyataan tentang keadaan dimana suatu organisasi ingin mencapai misi di masa depan.
- 3) Menganalisis Resiko/Hambatan Yang Mungkin Terjadi  
Suatu proses analisis dan identifikasi terhadap resiko/ bahaya yang menjadi hambatan terhadap organisasi, yang mungkin terjadi di masa depan.
- 4) Membuat Alternative Solusi.<sup>15</sup>  
Menyusun rencana prioritas jalan keluar dari permasalahan.

#### **b. Formulasi Kebijakan**

Yaitu prosedur untuk membuat informasi aktual tentang situasi sosial dimasa depan atas informasi yang ada.

Dalam metode analisis versi Dunn terdapat lima prosedur yang harus dilewati

dalam sebuah proses analisis kebijakan, yaitu :

- 1) Definisi: Menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah kebijakan.
- 2) Prediksi: Menyediakan informasi mengenai konsekuensi di masa datang dari penerapan alternatif kebijakan, termasuk jika melakukan sesuatu.
- 3) Preskripsi: Menyediakan informasi mengenai nilai konsekuensi kebijakan di masa datang.
- 4) Deskripsi: Menghasilkan informasi tentang konsekuensi sekarang dan masa lalu diterapkannya alternatif kebijakan.
- 5) Evaluasi: Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 71

<sup>16</sup>William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Alfabeta, 1999).18

Analisis kebijakan diambil dari berbagai macam disiplin ilmu dengan tujuan memberikan informasi yang bersifat deskriptif, evaluatif, dan/ atau preskriptif.

Menurut Dunn, analisis kebijakan harus dapat menjawab tiga macam pertanyaan yaitu:

- 1) Nilai, yang pencapaiannya merupakan tolok ukur utama untuk menilai apakah suatu masalah sudah teratasi.
- 2) Fakta, yang keberadaannya dapat membatasi atau meningkatkan pencapaian nilai-nilai.
- 3) Tindakan, yang penerapannya dapat menghasilkan pencapaian nilai-nilai.

Sementara itu, beberapa langkah umum dalam melakukan analisis kebijakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan masalah,
- 2) Identifikasi tujuan,
- 3) Identifikasi alternatif penyelesaian masalah,
- 4) Analisis manfaat dan biaya,
- 5) Komunikasi dengan stakeholder (dapat dilaksanakan di semua tahapan),
- 6) Penentuan opsi terbaik dalam menyelesaikan masalah,
- 7) Perumusan strategi implementasi kebijakan, dan
- 8) Memonitor dan mengevaluasi kebijakan.<sup>17</sup>

#### **4. Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin mengemukakan pengertian implementasi dirumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) to give practical effec to (menimbulkan

---

dampak/akibat terhadap sesuatu). Dari definisi tersebut maka implementasi pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses melaksanakan keputusan pelaksanaan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, perintah presiden atau dekrit presiden).<sup>18</sup>

Implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan. Implementasi kebijakan haruslah menampilkan keefektifan dari kebijakan itu sendiri. Sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan pendidikan adalah dapat dilihat pada bagaimana implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat bukan hanya sekedar berhenti pada tataran rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan. Sebaik apapun rumusan kebijakan yang dibuat, jika tidak diimplementasikan, tidak akan dapat dirasakan manfaatnya. Sebaliknya sesederhana apapun rumusan kebijakan, jika sudah diimplementasikan, akan lebih bermanfaat bagaimanapun hasilnya.

Dalam studi pelaksanaan publik, dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin melalui saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, implementasi menyangkut masalah konflik, keputusan, dan siapa yang memperoleh apa dari suatu pelaksanaan. Oleh karena itu tidaklah terlalu salah jika dikatakan bahwa implementasi pelaksanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses pelaksanaan.

Meter dan Horn yang dikutip Winarno mendefinisikan implementasi pelaksanaan sebagai berikut: Policy implementation encompasses those actions by public and private individuals (and groups) that are directed at the achievement of goals and objectives set

---

<sup>18</sup>Abdul Wahab Solihin, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64.

forth in prior policy decisions. Definisi tersebut memiliki makna bahwa implementasi pelaksanaan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan pelaksanaan sebelumnya.<sup>19</sup>

Terkait dengan tindakan, maka tindakan yang dimaksud adalah mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan pelaksanaan. Perlu ditekankan adalah bahwa tahap implementasi pelaksanaan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan saran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan pelaksanaan. Dengan demikian, tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi pelaksanaan tersebut. Selanjutnya Nugroho menyatakan bahwa implementasi pelaksanaan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah pelaksanaan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan pelaksanaan publik, ada dua pilihan langkah yang dilakukan yaitu : (1) langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program, atau (2) melalui formulasi pelaksanaan derivat atau turunan dari pelaksanaan publik tersebut. Kedua pilihan langkah tersebut membutuhkan cara yang lebih sistematis untuk memahami.<sup>20</sup>

Implementasi dapat dikatakan salah satu proses kebijakan publik dalam suatu pemerintahan, biasanya sebuah implementasi dilaksanakan setelah sebuah

---

<sup>19</sup>Budi Winarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 102.

<sup>20</sup>Ryant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi* (Jakarta: Flex Media Komputindo, 2003), 158.



kebijakan ditetapkan. Maka dari pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan intervensi dari kebijakan tersebut. Yang kedua menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja penetapan siapa saja yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan yang ketiga adalah bagaimana menghantarkan kebijakan tersebut secara konkrit kepada masyarakat. “Suatu keadaan dalam proses kebijakan selalu terbuka untuk memungkinkan akan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan atau direncanakan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang sesungguhnya akan dicapai setelah hasil atau prestasi dari pelaksanaan kebijakan.

Hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimpulkan dampak nyata pada masyarakat. Novi Hendra berpendapat bahwa implementasi kebijakan adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kebijakan.<sup>21</sup>

Charles O. Jones dalam gaffar memiliki 3 tahapan utama dalam implementasi kebijakan yaitu, *organizing interpretation and application*. Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya yang ada, unit untuk menjaalkan program yang sudah direncanakan. Kedua, interpretasi, yaitu aktivitas social

---

<sup>21</sup>Ali Mufiz, *Pengantar Administrasi Negara*, (Jakarta: Universitas Terbuka Debdikbud, 1990), 103.

pengarahan kebijakan agar program yang sudah direncanakan tepat dan dapat diterima serta dijalankan. Ketiga, aplikasi yaitu berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran atau yang lainnya yang sesuai dengan tujuan atau perlengkapan program yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan kebijakan tersebut.<sup>22</sup>

## 5. Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek *desirability* (kemenarikan), *effordability* (keerjangkauan), dan *feasibility* (kelayakan). *Desirability* mencakup tiga dimensi yaitu apakah kebijakan tersebut akan mampu menarik dan menguntungkan berbagai kelompok *stakeholder*, kecocokan dengan ideologi dominan dan target pertumbuhan ekonomi pada rencana pembangunan nasional, serta dampaknya pada perkembangan dan stabilitas ekonomi. Aspek *effordability* peningkatan pengeluaran pendidikan bersifat lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan politik dibandingkan pengeluaran publik lainnya. Sehingga berbagai skenario ekonomi perlu dipertimbangkan. Sedangkan *feasibility* mencakup ketersediaan sumberdaya manusia untuk menerapkan perubahan yang dikandung dalam kebijakan tersebut. Tujuan diadakannya evaluasi diataranya yaitu, 1) untuk mengetahui apakah yang dihasilkan sudah sesuai dengan standard an kebutuhan, 2) mengidentifikasi knedala-kendala yang dihadapisehingga dapat dilakukan diagnosis dan perbaikan, 3) mengukur tingkat efisiensi dan sumberdya lainnya, 4) memberikan umpan balik serta informasi penting untuk memperbaiki dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kedepannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Dkk Fatih Azza N, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 4, no. No.2 (2021): 364.

<sup>23</sup>Abd. Majid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2008), 78.

Tahapan evaluasi umumnya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

- a) Menentukan aspek yang akan dievaluasi
- b) Mendesain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data evaluasi
- d) Menganalisis dan mengolah data
- e) Melaporkan hasil evaluasi

Evaluasi kebijakan dalam perspektif alur proses/siklus kebijakan menempati posisi terakhir, sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi ini akan diketahui keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan sehingga secara normative akan diperoleh rekomendasi apakah kebijakan tersebut dapat dilanjutkan atau perlu diperbaiki sebelum dilanjutkan atau perlu perbaikan atau bahkan harus dihentikan. Evaluasi juga menilai berkaitan antara teori (kebijakan) dan praktiknya (implementasi) dalam bentuk dampak kebijakan, apakah dampak tersebut sesuai dengan yang diperkirakan atau tidak. Berdasar hasil evaluasi pula, kita dapat menilai sebuah kebijakan/program memberikan manfaat atau tidak bagi masyarakat yang dituju. Secara normative, fungsi evaluasi sangat dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban public, terlebih kepada masyarakat yang semakin kritis menilai kinerja pemerintah.<sup>24</sup>

## **6. Aktor-aktor Perumusan Kebijakan Pendidikan**

Sebagian besar tugas dalam proses perumusan kebijakan terletak pada para pejabat pemerintahan atau pegawai negeri yang dipimpin oleh seorang menteri di suatu kementerian. Selain proses ini melibatkan berbagai lembaga pemerintah, lembaga-lembaga non pemerintah

---

<sup>24</sup>Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*, 173.

juga biasanya terlibat terutama pada proses pengusulan isu dan agenda kebijakan serta mengevaluasinya.

Dalam perumusan sebuah kebijakan, banyak komponen atau faktor yang berperan dan semua faktor tersebut harus terlibat, seperti pejabat struktural, non-struktural, resmi, tidak resmi, langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap kebijakan. Setiap kebijakan bersumber pada landasan hukum, peraturan yang disetujui bersama, kebijakan yang muncul merupakan respons terhadap kepentingan umum. Suatu proses kebijakan tetap dianggap selesai, apabila diambil keputusan oleh pembuat kebijakan formal.

Menurut Charles O. Jones, sedikitnya ada 4 (empat) golongan tipe aktor (pelaku) yang terlibat dalam proses kebijakan yaitu golongan rasionalis, golongan teknisi, golongan inkrementalis, dan golongan reformis. Meskipun demikian, pada kesempatan tertentu dan untuk semua jenis isu tertentu kemungkinan hanya satu atau dua golongan aktor tertentu saja yang berpengaruh dan aktif terlibat. Peran yang dimainkan keempat golongan aktor tersebut dalam proses kebijakan nilai-nilai dan tujuan yang mereka kejar serta gaya kerja mereka berbeda satu sama lain.<sup>25</sup>

Adapun orang-orang yang terlibat dalam merumuskan kebijakan disebut dengan aktor. Aktor yang terlibat dalam merumuskan kebijakan terdapat pada tingkat strategis, koordinatif, dan operatif. Aktor utama dalam merumuskan kebijakan adalah pejabat yang ada di legislatif seperti MPR, DPD, DPR, DPRD I, DPRD II, sedangkan aktor yang berada pada eksekutif seperti presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, Walikota, Kepala Dinas, dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang pendidikan, aktor dalam merumuskan kebijakan

---

<sup>25</sup>M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia)*, 73.

pendidikan adalah Mendiknas, Menteri Agama, Dirjen, Kepala Dinas, Rektor, dan sebagainya.

Dalam perumusan kebijakan tidak hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh kunci resmi, tetapi juga terdapat unsur-unsur *non governmental organization* (LSM), Dewan Pendidikan, Badan Pertimbangan Pendidikan, dan juga terdapat unsur infra struktur politik seperti organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi kekuatan sosial politik bahkan tokoh-tokoh perorangan atau kelompok berkepentingan atau lebih sering disebut *stakeholder* kebijakan.<sup>26</sup>

## **B. Pembelajaran Tatap muka terbatas Masa Covid-19**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>27</sup> Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemampuan diri yang kita miliki sekarang ini merupakan hasil belajar kita pada waktu yang telah lalu, dan proses belajar yang kita lakukan saat ini, hasilnya akan terlihat pada waktu yang akan datang. Sehingga bisa atau tidak bisa, kirta saat ini merupakan hasil dari belajar. Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup,

---

<sup>26</sup>*Ibid*, 74.

<sup>27</sup>Wijayanto, *Dasar-Dasar Belajar*, (Bandung: Gema Pustaka, 2002), 34.

sejak masih dalam kandungan hingga keliatan nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ermes R. Hilgard mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.<sup>28</sup> Dalam perspektif yang lebih mendetail, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

## 2. Definisi Pembelajaran Tatap muka terbatas

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan aktifitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang internal.<sup>29</sup>

Menurut Azhar, dalam buku Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Tatap muka terbatas Berbasis Pendekatan Ilmiah menyatakan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang

---

<sup>28</sup>Cahyani, *Pengertian Pengalaman Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 21.

<sup>29</sup>Ni Nyoman Parwati Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 108.

akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.<sup>30</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok, dalam hal ini guru selaku individu berinteraksi dengan sekelompok peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pembelajaran dapat dikatakan sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku dalam diri individu yang diperoleh dari proses interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilakukan sekolah dengan batasan-batasan tertentu, seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar disekolah/madrasah. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sendiri adalah berupa kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-

---

<sup>30</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Tatap muka terbatas Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 1-2.

<sup>31</sup>Chalil A dan Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008, 48).

19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tatap muka terbatas**

Kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran Tatap muka terbatas yakni antara lain sebagai berikut :

- a. Guru dapat melakukan penilaian secara normal sesuai dengan kurikulum 2013 dan sebelum pandemi Covid-19.
- b. Dengan diadakannya PTM terbatas ini, guru juga dapat melakukan penilaian dengan cepat terhadap pengetahuan muridnya agar guru dapat mengukur seberapa kecerdasakan dan pemahaman materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- c. Murid dan guru bisa bersosialisasi seperti biasa dengan mematuhi protocol kesehatan yang sebelumnya belum kenal menjadi kenal.
- d. Meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.
- e. Pembelajaran tatap muka terbatas ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran tatap muka terbatas tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas disekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas



pembelajaran dirumah dan stake holder/pemangku kepentingan tertentu.

- f. Kurikulum yang dijalani jelas, jika dibandingkan dengan pembelajaran daring yang menggunakan google sebagai materi belajar.

Kelemahan-kelemahan pembelajaran tatap muka terbatas Dalam pembelajaran tatap muka terbatas pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran tatap muka terbatas dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Karena sudah cukup lama melakukan pembelajaran daring, biasanya murid akan cenderung menjadi kurang disiplin. Baik itu jam masuk sekolah maupun dalam mengerjakan tugas.
- b. Dalam jarak dan praktek pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan ruang kelas fisik, guru dan murid harus bertemu dan menimbulkan interaksi satu sama lain.
- c. Waktu pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berkumpul, sedangkan ptm terbatas jadwalnya sangat dibatasi.
- d. Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran tatap muka terbatas tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Meda Yuliani, *Tatap muka terbatas Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, (Buku Elektronik, 2020), 23-32.

**a. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tatap muka terbatas**

Secara umum tujuan dari pembelajaran tatap muka terbatas adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (tatap muka terbatas) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Sedangkan manfaat dari pembelajaran tatap muka terbatas adalah :

- 1) Menghindari ancaman putus sekolah, dalam hal ini PJJ tidak optimal membuat anak terpaksa bekerja dan tidak bersekolah, terutama untuk membantu keluarga ditengah krisis pandemi
- 2) Menghindari penurunan pencapaian belajar, pembelajaran dikelas diyakini dapat menghasilkan pencapaian akademik lebih baik jika dibanding dengan PJJ, pasalnya perbedaan akses, kualitas materi dan sarana selama PJJ dapat mengakibatkan kesenjangan pencapaian belajar, terutama untuk anak yang memiliki keterbatasan sosio-ekonomi.
- 3) Guna menghindari resiko psikososial dan kondisi individu mencakup aspek psikis dan sosial anak selama PJJ. Resiko ini meliputi peningkatan kekerasan pada anak dirumah, resiko pernikahan dini, eksploitasi, serta kehamilan remaja

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus. manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Kebijakan**

Pada perencanaanya madrasah mengawali dengan mengadakan rapat guru dan membuat kurikulum darurat berdasarkan surat edaran baik dari pemerintah pusat maupun kabupaten. yang didalamnya berisi pembahasan mengenai SOP pembelajaran tatap muka terbatas, diantaranya adalah, sistem pembelajaran jadwal pelajaran, cara-cara melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi serta alternative solusinya. Kemudian madrasah berkonsultasi dengan pihak puskesmas mengenai keamanan dan kesehatan siswa-siswi madrasah dan guru.

##### **2. Pelaksanaan Kebijakan**

Pelaksanaannya dilakukan dengan panduan SOP yang telah disusun dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar madrasah. Sistem pembelajaran pada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum adalah dengan sistem shift/pembagian waktu pembelajaran dengan 2 sesi, dalam 1 minggu dilaksanakan 3 kali, dengan pembelajaran yang sesuai materi pokok yang diajarkan, kemudian memberi feedback yang sesuai dengan materi ajar.

##### **3. Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi oleh guru, dilakukan diakhir pembelajaran, namun jika dirasa pembelajaran yang dilakukan cukup efektif, maka evaluasi dapat dilakukan setiap akhir minggu pembelajaran. Evaluasi diadakan dengan penugasan ke

anak, kemudian anak mengirim tugas ke guru, baik melalui media yang sudah ditentukan ataupun secara langsung ke guru yang bersangkutan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah yaitu setiap 1 minggu sekali di minggu pertama, jika sudah berjalan cukup baik kemudian evaluasi dapat dilakukan satu bulan sekali, dengan cara meninjau secara langsung dan juga mendengar pendapat dari guru dan juga siswa/siswi, sehingga ketika ada permasalahan dapat segera dicarikan solusi atau melihat alternative solusi yang telah direncanakan..

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian, tentang Manajemen Kebijakan Pembelajaran Tatap muka terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus sebagai berikut:

1. Ma Bahrul Ulum semaka Tanggamus sebaiknya memonitoring setiap proses kebijakan secara langsung dan tetap memberikan hak guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di Madrasah misalnya dalam penilaian dan lain-lain.
2. Penentuan sistem belajar supaya ditinjau kembali pasca pandemi selesai hasil yang dicapai belum seluruhnya baik belum sepenuhnya baik tetapi sudah berjalan seperti yang direncanakan artinya perlu strategi yang lebih matang untuk kedepannya.
3. Perlu penelitian lebih lanjut lagi mengenai kebijakan ptmt ini demi meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagaimana." *Jurnal Adminstrasi Publik* 1, no. 1 (2010): 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>.
- Anderson, James E. *Public Policy Making*,. Cet. Ke-3. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984.
- Anwar, Nurlita Purnama dan Muhammad Khairul. "Implemetasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan IV* (2022): 13.
- Arifa, Fieka Nurul. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Jurnal Pusat Penelitian XXI*, No. 0 (2020): 13.
- Azwar, Syafirudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990.
- Bakri, Masyikuri. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktek*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Cahyani. *Pengertian Pengalaman Mengajar*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dkk, Ni Nyoman Parwati. *Belajar Dan Pembelajaran*,. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Alfabeta, 1999.

- Dwijowijoto, Ryant Nugroho. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi*. Jakarta: Flex Media Komputindo, 2003.
- Fatih Azza N, Dkk. “Implementasi Kebijakan Pendidikan,.” *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. No.2 (2021): 364.
- Febriani, Soraya. “Eksplorasi Efektifitas Peralihan Pembelajaran Di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Fisika Di MAN 2 Batanghari.” *Jurnal Pendidikan*, no. No.2 (2021): 331.
- Firman. “Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19,.” *Indonesia Jeournal of Education Scie Nse*, Vol 2, no. No.2 (2020): 81.
- Guru, Yakobus, S M A Negeri, Menjalin Kabupaten, Landak Provinsi, Kalimantan Barat, and Indonesia Yakobustambi. “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ( PTMT ) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Menjalin Di Kabupaten Landak” 2, no. I (2022): 118–23.
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidika Sebagai Kebijakan Publik*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamka. “Tafsir Al-Azhar,.” In *Cet Ke-1*, Juz IV., 121. Jak: Panjimas, 1983.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*,. Cet. Ke-5. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Ibid*, n.d.
- Ii, B A B. “No Title,.” 2006, 17–44.
- Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep Teori Dan Model*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Islamy, M. Irfan. *Perumusan Kebijakan Negara*,. Cet Ke-3. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Latuconsina, Chalil A dan. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- M.Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia)*,. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Majid, Abd. *Analisis Kebijakan Pendidikan*,. Yogyakarta: Samudra Biru, 2008.
- Mansur dan Minullah. “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Satuan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Pendidikan* Vol.5, no. No.2 (2021): 1024.
- Moelong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mufiz, Ali. *Pengantar Administrasi Negara*,. Jakarta: Universitas Terbuka Debdikbud, 1990.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Purboningsih, Dewi, and Ardian Trio Wicaksono. “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid ( Studi Kasus Di SDIT Cendekia Banjarbaru )” 7, no. 2 (2022).
- Qs An-Nissa’. “No Title,” n.d.
- Rahardjo, Mudjia. *Pemikiran Kebijakan Kontemporer*,. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Rusdiana, Ahmad. *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Salatiga, Fkip Uksw. "TATAP MUKA TERBATAS DI ERA DISRUPSI," n.d., 69–76.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Solihin, Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan: Dari Foemulasi Ke Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukaman Purba, Dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodinah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supriatna, Ucup. "Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19." *Ideals* Vol. 7, no. No.3 (2021): 61.
- Suryani, Lely, Kristianus Jago Tuteh, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendency. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal" 6, no. 3 (2022): 2234–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.



- Syafaruddin. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Vebrianto. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wijayanto. *Dasar-Dasar Belajar*,. Bandung: Gema Pustaka, 2002.
- Winarno, Budi. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*,. Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- . *Teori Kebjakssanaan Publik*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial, Universitas Gadjah Mada, 1989.
- World Health Organization. “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19.” *Jurnal Situation Report* 15 (2020): 15.
- Xue, Eryong, Jian Li, Tingzhou Li, and Weiwei Shang. “How China’s Education Responses to COVID-19: A Perspective of Policy Analysis.” *Educational Philosophy and Theory*, 2020, 1–13. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1793653>.
- Yuliani, Meda. *Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*,. Buku Elektronik, 2020.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### TRANSKIP WAWANCARA MENGENAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

<b>Nama</b>	<b>: Ibu Nur Puji Lestari, S.Pd</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Kepala Sekolah</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Kamis, 19 Mei 2022</b>
<b>Madrasah</b>	<b>: MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</b>

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus	Perencanaan kebijakan ini mengadakan rapat yang diikuti oleh guru dengan menyesuaikan surat edaran dari pemerintah pusat no 4 tahun 2020, mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat. Juga menerapkan edaran dari pemerintah Kabupaten Tanggamus no. B.1419/KK.08.06/4/PP.00/09/2021 yang ditujukan khusus untuk MA, MTS, MI dan RA yang masih dlam lingkup madrasah yang sama, mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, juga membahas mengenai SOP yang akan diterapkan sesuai dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Madrasah juga berkonsultasi dengan pihak puskesmas, kemudian pihak puskesmas memberikan masukan juga sosialisasi mengenai cara

		melakukan pembelajaran tatap muka terbatas seperti menerapkan protocol kesehatan dan lainnya
2	Apa saja tujuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran</li> <li>b. Memudahkan siswa-siswi dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dengan tatap muka secara langsung.</li> <li>c. Mengajarkan siswa untuk menjadi disiplin dalam menghargai waktu.</li> <li>d. Mengajarkan serta memberikan contoh, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan</li> </ul>
3	Apa saja kesulitan/hambatan yang dihadapi?	Hal yang menjadi hambatan juga pada keefektifannya, jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka penuh, pada tatap muka terbatas materi yang disampaikan tidak bisa mencakup banyak seperti saat tatap muka penuh, ini dikarenakan keterbatasan pada waktu pembelajaran tatap muka terbatas.
4	Apa saja alternatif yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi?	<p>Pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dapat dilakukan dirumah siswa yang memiliki alat pendukung pendukung pembelajaran.</p> <p>Untuk mata pelajaran yang masing kurang detail atau belum tuntas, guru memberikan referensi buku atau video</p>

		pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih tepat sasaran dan memenuhi target belajar.
2	Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus	<p>Dengan cara menerapkan SOP yang ada,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madrasah memastikan keadaan lingkungan madrasah dalam keadaan bersih dan sehat. Antara lain, <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Madrasah menyiapkan tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkantidak terjadi penumpukan</li> </ol> </li> <li>2. Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah</li> <li>3. Pendidik dan tenaga pendidik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah</li> </ol> <p>mengikuti kondisi yang ada masyarakat yang tidak memungkinkan untuk berkumpulnya banyak orang ditempat dan waktu yang sama. Edaran dari pemerintah, edaran suruh menjaga jarak, di madrasah kita bangku dan meja diberi jarak, yang tadinya 100 persen anak bisa masuk menjadi 50 persen saja pad pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian sesi. Mengatur jarak meja dan kursi itu, 1 ½ minimal jarak</p>

		<p>Fasilitas sekolah, madrasah menyediakan, masker, hand sanitizer, tisu basah tisu kering, sarana cuci tangan dan sabun di tiap depan kelas juga penyemprotan kelas dengan disinfektan. SDM yang ada di MA Bahrul Ulum juga menjadi pertimbangan karena SDM yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula untuk madrasah dan siswa di madrasah itu sendiri.</p>
6	<p>Bagaimana pengorganisasian kebijakan ini?</p>	<p>K1. Masing-masing guru serta petugas tata usaha diberi tugas sesuai dengan kemampuan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara efektif pada pembelajaran tatap muka terbatas. Kepala sekolah mengawasi serta memberikan mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang MA lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 3,5 Jam (210 Menit)perhari Jumlah maksimal setiap rombel adalah 50% peserta didik.</li> <li>2. Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem Ganjil Genap berdasarkan urutan absen kelas masing masing untuk jenjang Madrasah MI, pada saat peserta didik tidak melakukan PTM dikelas guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah masing-masing.</li> </ol>

		<p>3. PTM untuk Peserta didik MA menggunakan sistem SHIFF (2 siff perhari) sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan penyemprotan disinfektan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shiff Pertama dimulai pukul 07.30 s.d 10.30</li> <li>b. Shiff Kedua dimulai pukul 13.00 s.d 16.00</li> </ol> <p>4. Untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan seperti upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu ditiadakan.</p>
7	<p>Bagaimana sistem madrasah dalam kebijakan ini</p>	<p>Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan cara yang hamper mirip dengan pembelajaran tatap muka biasa, namun tatap muka terbatas memiliki waktu yang terbatas, tata cara melakukannya diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu salam dan membaca doa, kegiatan inti, yaitu mengkomunikasikan materi pembelajaran bisa dalam bentuk bertanya dan menjawab, serta kegiatan penutup, yaitu kesimpulan pembelajaran serta do'a dan salam.</p> <p>Kebijakan ini juga sudah disesuaikan dengan Indikator kebijakan pendidikan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat madrasah dan lapangan,</li> <li>2. kebijakan telah di ujicoba di lapangan,</li> <li>3.</li> </ol>

		<p>Kebijakan harus dilakukan evaluasi secara berkala.”</p> <p>Pada poin 1 yaitu kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat madrasah dan lapangan. Artinya perencanaan kebijakan pendidikan yang akan direncanakan nantinya harus sesuai dengan dengan apa adanya berdasarkan pada apa yang terjadi dilapangan, yang seperti kita ketahui bahwa keadaan dilapangan atau masyarakat madrasah harus menggunakan system pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan wabah covid-19. Contohnya di beberapa daerah tempat tinggal siswa yang bagian dari zona merah maka itu menjadi bahan pertimbangan”</p> <p>Pada poin 2 yaitu kebijakan telah di ujicoba dilapangan. Artinya sesudah menganalisis keadaan masyarakat selanjutnya kebijakan yang direncanakan untuk pembelajaran tatap muka terbatas di MA BAhrul Ulum nantinya harus diuji coba. Sekolah menguji coba dengan cara memberikan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan melihat beberapa hal seperti, sarana penunjang, serta ketanggapan siswa dalam menyerap pembelajaran melalui beberapa prosedur melakukan tatap muka terbatas yang digunakan. Kemudian, menganalisis apa saja yang menjadi hambatan pada ujicoba agar dapat disempurnakan lalu diterapkan</p>
--	--	--

		<p>secara menyeluruh”</p> <p>Pada poin 3 yaitu kebijakan dilakukan evaluasi secara berkala. Setelah dua poin diatas selanjutnya evaluasi dilakukan secara berkala, sekolah merencanakan evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran/test, namun jika dirasa pembelajaran yang dilakukan cukup efektif maka, evaluasi dapat dilakukan setiap akhir minggu pembelajaran</p>
8	<p>Bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas?</p>	<p>Dukungan dari orang tua untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, guru serta siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas setelah melakukan vaksinasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang tersedia cukup baik. Seperti, tempat cuci tangan, sabun, masker dan handsanitizer.</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian siswa dalam belajar. Setiap pembelajaran hendaknya guru selalu berusaha mengetahui hasil dari proses yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh S. Nasution bahwa evaluasi digunakan untuk mengukur sejauhmana ilmu pengetahuan itu dapat digunakan untuk memecahkan masalah.</p> <p>Evaluasi untuk guru melalui pengawasan dan penilaian, kemudian dicari masalahnya untuk dapat</p>



		<p>diberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>Evaluasi yang dilakukan ke siswa oleh guru yaitu, dilakukan dengan beberapa test atau ulangan, bisa saat selesai pembelajaran, 1 minggu sekali atau pada ujian akhir semester.</p>
10	<p>Apa saja aspek yang dievaluasi dalam kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas</p>	<p>Guru dievaluasi dalam hal seperti, rpp, kompetensi, modul, dll.</p> <p>Siswa dievaluasi dalam hal, hasil yang dicapai, keaktifan siswa saat pembelajaran, serta respon siswa saat melakukan pembelajaran. Sekolah dievaluasi pada sistem dan sarana prasarana pendukung.</p>
11	<p>Bagaimana sistem evaluasi kebijakan ini?</p>	<p>Guru, jika hasil yang di capai belum memenuhi standar maka bahan dan panduan pembelajaran perlu direvisi seperti merevisi, rpp dengan lebih efektif sesuai dengan sasaran kegiatan Siswa, dengan memeberikan solusi lebih untuk sisw dengan nilai yang kurang agar memenuhi standar kompetensi dan nilai, seperti kelompok belajar.</p>
13	<p>Bagaimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan</p>	<p>Hasil yang dicapai cukup baik dengan beberapa perbaikan, seperti penyesuaian rpp/modul, jadwal pelajaran.</p>

<b>Nama</b>	<b>: Bapak Bardo, A. Ma. Pd</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Wakil Kepala/ Waka Kurikulum</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Kamis, 23 Mei 2022</b>
<b>Madrasah</b>	<b>: MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</b>

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus	Perencanaan kebijakan ini mengadakan rapat yang diikuti oleh guru dengan menyesuaikan surat edaran dari pemerintah pusat no 4 tahun 2020, mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat. Juga menerapkan edaran dari pemerintah Kabupaten Tanggamus no. B.1419/KK.08.06/4/PP.00/09/2021 yang ditujukan khusus untuk MA, MTS, MI dan RA yang masih dllaam lingkup madrasah yang sama, mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, juga membahas mengenai SOP yang akan diterapkan sesuai dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Madrasah juga berkonsultasi dengan pihak puskesmas, kemudian pihak puskesmas memberikan masukan juga sosialisasi mengenai cara melakukan pembelajaran tatap muka terbatas seperti menerapkan protocol kesehatan dan lainnya
2	Apa saja tujuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas?	e. Memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran f. Memudahkan siswa-siswi dalam

		<p>menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dengan tatap muka secara langsung.</p> <p>g. Mengajarkan siswa untuk menjadi disiplin dalam menghargai waktu.</p> <p>h. Mengajarkan serta memberikan contoh, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan</p>
3	Apa saja kesulitan/hambatan yang dihadapi?	Hal yang menjadi hambatan juga pada keefektifannya, jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka penuh, pada tatap muka terbatas materi yang disampaikan tidak bisa mencakup banyak seperti saat tatap muka penuh, ini dikarenakan keterbatasan pada waktu pembelajaran tatap muka terbatas.
4	Apa saja alternatif yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi?	<p>Pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dapat dilakukan dirumah siswa yang memiliki alat pendukung pendukung pembelajaran.</p> <p>Untuk mata pelajaran yang masing kurang detail atau belum tuntas, guru memberikan referensi buku atau video pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih tepat sasaran dan memenuhi target belajar.</p>
2	Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus	<p>Dengan cara menerapkan SOP yang ada,</p> <p>4. Madrasah memastikan keadaan lingkungan madrasah dalam keadaan bersih dan sehat. Antara lain,</p> <p>b. Madrasah menyiapkan tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan</p>

		<p>memaksimalkantidak terjadi penumpukan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah</li> <li>6. Pendidik dan tenaga pendidik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah</li> </ol> <p>mengikuti kondisi yang ada masyarakat yang tidak memungkinkan untuk berkumpulnya banyak orang ditempat dan waktu yang sama. Edaran dari pemerintah, edaran suruh menjaga jarak, di madrasah kita bangku dan meja diberi jarak, yang tadinya 100 persen anak bisa masuk menjadi 50 persen saja pad pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian sesi. Mengatur jarak meja dan kursi itu, 1 ½ minimal jarak Fasilitas sekolah, madrasah menyediakan, masker, hand sanitizer, tisu basah tisu kering, sarana cuci tangan dan sabun di tiap depan kelas juga penyemprotan kelas dengan disinfektan. SDM yang ada di MA Bahrul Ulum juga menjadi pertimbangan karena SDM yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula untuk madrasah dan sisiwa di madrasah itu sendiri</p>
6	Bagaimana pengorganisasian kebijakan ini?	K1. Masing-masing guru serta petugas tata usaha diberi tugas sesuai dengan kemampuan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara efektif pada pembelajaran tatap muka terbatas. Kepala sekolah mengawasi serta memberikan mengarah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Jenjang MA lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 3,5 Jam (210 Menit)perhari Jumlah maksimal setiap rombongan adalah 50% peserta didik.</li> <li>6. Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem Ganjil Genap berdasarkan urutan absen kelas masing masing untuk jenjang Madrasah MI, pada saat peserta didik tidak melakukan PTM dikelas guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumahmasing-masing.</li> <li>7. PTM untuk Peserta didik MA menggunakan sistem SHIFF (2 siff perhari) sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan penyemprotan disinfektan.       <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Shiff Pertama dimulai pukul 07.30 s.d 10.30</li> <li>d. Shiff Kedua dimulai pukul 13.00 s.d 16.00</li> </ol> </li> <li>8. Untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan seperti upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu ditiadakan.</li> </ol>
7	Bagaimana sistem madrasah dalam kebijakan ini	Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan cara yang hamper mirip dengan pembelajaran tatap muka biasa, namun tatap muka terbatas memiliki waktu yang terbatas, tata cara melakukannya diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu salam dan membaca doa, kegiatan inti, yaitu mengkomunikasikan materi pembelajaran bisa dalam bentuk bertanya dan menjawab, serta kegiatan

		<p>penutup, yaitu kesimpulan pembelajaran serta do'a dan salam.</p> <p>Kebijakan ini juga sudah disesuaikan dengan Indikator kebijakan pendidikan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu, 1. Kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat madrasah dan lapangan, 2. kebijakan telah di ujicoba di lapangan, 3. Kebijakan harus dilakukan evaluasi secara berkala.”</p> <p>Pada poin 1 yaitu kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat madrasah dan lapangan. Artinya perencanaan kebijakan pendidikan yang akan direncanakan nantinya harus sesuai dengan dengan apa adanya berdasarkan pada apa yang terjadi dilapangan, yang seperti kita ketahui bahwa keadaan dilapangan atau masyarakat madrasah harus menggunakan system pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan wabah covid-19. Contohnya di beberapa daerah tempat tinggal siswa yang bagian dari zona merah maka itu menjadi bahan pertimbangan”</p> <p>Pada poin 2 yaitu kebijakan telah di ujicoba dilapangan. Artinya sesudah menganalisis keadaan masyarakat selanjutnya kebijakan yang direncanakan untuk pembelajaran tatap muka terbatas di MA BAhrul Ulum nantinya harus diuji coba. Sekolah menguji coba dengan cara memberikan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan melihat beberapa hal seperti, sarana penunjang, serta ketanggapan siswa dalam menyerap pembelajaran melalui beberapa prosedur melakukan tatap muka</p>
--	--	---

		<p>terbatas yang digunakan. Kemudian, menganalisis apa saja yang menjadi hambatan pada ujicoba agar dapat disempurnakan lalu diterapkan secara menyeluruh”</p> <p>Pada poin 3 yaitu kebijakan dilakukan evaluasi secara berkala. Setelah dua poin di atas selanjutnya evaluasi dilakukan secara berkala, sekolah merencanakan evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran/test, namun jika dirasa pembelajaran yang dilakukan cukup efektif maka, evaluasi dapat dilakukan setiap akhir minggu pembelajaran</p>
8	<p>Bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas?</p>	<p>Dukungan dari orang tua untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, guru serta siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas setelah melakukan vaksinasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang tersedia cukup baik. Seperti, tempat cuci tangan, sabun, masker dan handsanitizer.</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian siswa dalam belajar. Setiap pembelajaran hendaknya guru selalau berusaha mengetahui hasil dari proses yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh S. Nasution bahwa evaluasi digunakan untuk mengukur sejauhmana ilmu pengetahuan itu dapat digunakan untuk memecahkan masalah.</p> <p>Evaluasi untuk guru melalui pengawasan dan penilaian, kemudian dicari masalahnya untuk dapat diberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.</p>

		Evaluasi yang dilakukan ke siswa oleh guru yaitu, dilakukan dengan beberapa test atau ulangan, bisa saat selesai pembelajaran, 1 minggu sekali atau pada ujian akhir semester.
10	Apa saja aspek yang dievaluasi dalam kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas	Guru dievaluasi dalam hal seperti, rpp, kompetensi, modul, dll. Siswa dievaluasi dalam hal, hasil yang dicapai, keaktifan siswa saat pembelajaran, serta respon siswa saat melakukan pembelajaran. Sekolah dievaluasi pada sistem dan sarana prasarana pendukung.
11	Bagaimana sistem evaluasi kebijakan ini?	Guru, jika hasil yang di capai belum memenuhi standar maka bahan dan panduan pembelajaran perlu direvisi seperti merevisi, rpp dengan lebih efektif sesuai dengan sasaran kegiatan Siswa, dengan memeberikan solusi lebih untuk sisw dengan nilai yang kurang agar memenuhi standar kompetensi dan nilai, seperti kelompok belajar.
13	Bagaimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan	Hasil yang dicapai cukup baik dengan beberapa perbaikan, seperti penyesuaian rpp/modul, jadwal pelajaran.



<b>Nama</b>	<b>: Yulis Setiawati, S.Kom</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Waka Kesiswaan/ Guru</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Kamis, 23 Mei 2022</b>
<b>Madrasah</b>	<b>: MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</b>

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus	<p>Menyesuaikan dengan peraturan pemerintah no.B.1419/KK.08.06/4/PP.00/09/2021, ini yang terbaru, selain itu juga kita berkonsultasi dengan pihak puskesmas. Pihak puskesmas juga beberapa kali berkunjung untuk melakukan vaksinasi dan pengarahan/sosialisasi.</p> <p>Diadakannya rapat yang mengenai SOP baru yang akan ditetapkan saat pembelajaran tatap muka terbatas.</p> <p>Memilih metode yang tepat dengan resiko kecil saat diterapkan kebijakan ini. Membuat persiapan belajar sesuai dengan kurikulum, seperti rpp atau modu. Merancang media pembelajaran. Mendesain tugas mandiri sebagai tambahan untuk siswa belajar dirumah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Membuat SOP yang jelas dan tegas sebagai panduan jalannya PTM terbatas.</p>
2	Apa saja tujuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas?	Bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif, yang dulunya saat daring tidak semua terjangkau karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Juga untuk membuat siswa siswi lebih semangat belajarnya dengan

		bertemu teman serta guru-guru. Mngajarkan disiplin baru terbatas, seperti datang tepat waktu, memakai seragam, mmbawa buku pelajaran yang telah dijadwalkan secara terbatas.
3	Apa saja kesulitan/hambatan yang dihadapi?	<p>Kesulitannya anak kurang dalam memahami materi ajar karena keterbatasan tempat dan waktu, yang biasanya tatap muka kita jelasin dengan leluasa waktunya juga sesuai aturan, saat tatap muka anak gampang menyerap materi pelajaran sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas anak jika jelaskan kurang fokus karna, materi yang dijelaskan sebelumnya belum secara menyeluruh atau rinci sehingga sulit untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Contoh ketika jika pembelajaran tatap muka secara penuh, 1 bab mata pelajaran dapat di lakukan selama 2 kali dalam seminggu dengan waktu 90 menit per kali mata pelajaran, sedangkan saat pembelajaran tatap muka terbatas 1 mata pelajaran dilakukan 1 minggu sekali dan harus mencapai target 1 bab dan per 1 kali waktu yang dijadwalkan 30 menit maksimal 60 menit. Maka guru harus mengejar materi sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas, menyebabkan kurang efektif.</p> <p>Ada yang kurang disiplin, berkontak fisik dengan teman atau membuka masker saat mengobrol.</p>
4	Apa saja alternatif yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi?	<p>Memberikan materi pelajaran tambahan berupa video atau rangkuman yang dapat dipelajari dirumah masing-masing siswa juga dapat menambah materi yang didapat dari internet Kita mengadakan workshop/sosialisasi kepada</p>

		<p>guru dan anak-anak, tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menurangi interaksi secara langsung..</p>
2	<p>Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madrasah memastikan keadaan lingkungan madrasah dalam keadaan bersihdan sehat, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Madrasah menyiapkan titik tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkan tidak terjadi penumpukan;</li> <li>b. Di setiap depan ruang kelas dan kantor terdapat sanitasi tempat cuci tangan dengan air mengalir berserta sabun tangan (handshoap);</li> <li>c. Menyiapkan alat pengukur suhu tubuh disetiap ruang kelas dan kantor;</li> <li>d. Menyiapkan cadangan masker, jika terdapat peserta didik atau pendidik tidak membawa masker/masker rusak;</li> <li>e. Mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m;</li> <li>f. Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan dilakukan penyemprotan disinfektan setiap hari, termasuk lingkungan Madrasah;</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"><li>g. Tidak membuka kantin Madrasah, dan menganjurkan peserta didik untuk membawa makanan dari rumah;</li><li>h. Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul;</li><li>i. Madrasah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Madrasah (UKS) dan tenagakesehatan:</li><li>j. Madrasah menyiapkan kotak sampah khusus untuk pembuangan masker bekas, dan memusnahkannya segera setiap hari;</li><li>k. Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan system dengan durasi jam belajar tanpa istirahat dengan rincian sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>1) Jenjang MA lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 3,5 Jam (210 Menit)perhari Jumlah maksimal setiap rombel adalah 50% peserta didik.</li><li>2) Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem Ganjil Genap berdasarkan urutan absen kelas masing masing untuk jenjang Madrasah MI, pada saat peserta didik tidak melakukan PTM dikelas guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik untuk</li></ul></li></ul>
--	--	--

		<p>dikerjakan dirumahmasing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3) PTM untuk Peserta didik MA menggunakan sistem SHIFF (2 siff perhari) sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan penyemprotan disinfektan.<ol style="list-style-type: none"><li>a) Shiff Pertama dimulai pukul 07.30 s.d 10.30</li><li>b) Shiff Kedua dimulai pukul 13.00 s.d 16.00</li></ol></li><li>4) Untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan seperti upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu ditiadakan.</li></ol> <p>2. Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Peserta didik dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti obesitas,diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah;</li><li>b. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;</li></ol>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>c. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;</li><li>d. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;</li><li>e. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah;</li><li>f. Membawa buku, perlengkapan/ alat tulis sendiri menghindari meminjam pada teman.</li></ul> <p>3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam keadaan sehat, Jika mempunyaipenyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun/ tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah;</li><li>b. Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;</li><li>c. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;</li><li>d. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;</li><li>e. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.</li></ul>
--	--	---

		<p>darirumah ke madrasah sampai dengan kembali ke rumah, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Orang tua/ wali memastikan putra/ putri nya berangkat dari rumah menuju ke madrasah dalam keadaan sehat;</li><li>b. Berangkat lebih awal untuk menghindari jam sibuk dengan tetap menggunakan masker;</li><li>c. Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan;</li><li>d. Hindari naik kendaraan umum yang sudah banyak penumpang, yang memiliki kendaraan pribadi disarankan berangkat ke madrasah diantar oleh orang tua/ wali;</li><li>e. Sampai di madrasah berhenti pada titik penurunan siswa dan tidak menumpuk;</li><li>f. Di pintu gerbang madrasah peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas diukur suhu tubuh oleh gugus tugas madrasah, kemudian mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir yang telah di sediakan Madrasah, kemudian masuk ke dalam kelas dengan tetap menjaga jarak;</li><li>g. Mengikuti proses belajar di dalam kelas dengan tetap menjaga jarak kursi minimal 1,5 meter dan protokol kesehatan;</li><li>h. Peserta didik tidak diperkenankan meminjam alat tulis/ belajar sesama teman di kelas;</li></ol>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Selesai pembelajaran, peserta didik keluar kelas dan kembali mencuci tangan pakai sabun di air mengalir;</li> <li>j. Peserta didik menuju titik penjemputan/ pulang menuju ke rumah dengan kendaraan umum ataupun di jemput oleh orang tua/ wali dengan tetap menjaga jarak;</li> <li>k. Sampai di rumah segera membuka sepatu sebelum masuk ke dalam rumah; Semprotkan disinfektan pada barang-barang yang dibawa:</li> <li>l. Langsung mencuci tangan dan cuci kaki pakai sabun di air mengalir;</li> <li>m. Membuka pakaian Madrasah dan langsung masukkan ke tempat cucian pakaiankotor;</li> <li>n. Jangan menyentuh benda apapun sesampai dirumah;</li> <li>o. Jangan langsung beristirahat, segera mandi dengan sabun;</li> <li>p. Kembali berpakaian yang bersih dan melanjutkan aktivitas dirumah, makan,beribadah, belajar dan beristirahat.</li> </ul>
6	Bagaimana pengorganisasian kebijakan ini?	Kepala sekolah bertugas dalam mengawasi jalannya kegiatan ptmt, serta guru bertugas dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan rpp yang telah dirancang.
7	Bagaimana sistem madrasah dalam kebijakan ini	Sistem kegiatan belajar mengajar sedang shift agar tidak terjadinya penumpukan banyak orang. Dalam 1 minggu, pembelajaran



		<p>dilakukan sebanyak 3 kali/menyesuaikan. Dengan mengatur jumlah peserta didik disetiap kelas agar lebih sedikit dari jumlah normal. Dilakukan pengaturan meja dan kursi diberi jarak sesuai protocol. Guru membuat rangkuman materi agar semua materi dapat tercapai dengan lebih terarah.</p>
8	<p>Bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas?</p>	<p>Dengan diwajibkannya vaksinasi seluruh warga sekolah, disediakan tempat cuci tangan beserta sabunnya, disediakan handsanitizer juga tisu tiap ruang kelas, disediakan masker. Diberikan tatanan meja dengan berjarak untuk mengurangi kontak langsung dengan teman atau guru.</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Bahrul Ulum Semaka Tanggamus</p>	<p>Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlaksanaan tujuan yang telah dibuat pada perencanaan kebijakan, di MA Bahrul Ulum yang sudah terlaksana dengan cukup baik seperti, program sarana dan prasarana, penginventarisir barang yang ada dan diperlukan, anggaran pengadaan barang, dan program kepesertadidikan. Sedangkan yang perlu diperbaiki adalah pada penanganan kedisiplinan peserta didik, jadwal kegiatan yang terus berubah dan hambatan-hambatan eksternal lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan pemantauan/monitoring kemudian diberikan penilaian kinerja bagiguru apakah sesuai dengan tujuan atau belum. Jika sudah maka dapat terus dilakukan, dan jika masih belum cukup maka diberikan pelatihan seperti workshop dan pelatihan lain untuk memperbaiki hal yang belum efektif.</p>

10	Apa saja aspek yang dievaluasi dalam kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas	Menotoring dan evaluasi dilakukan untuk mengamati perkembangan dan menilai kinerja kebijakan yang dilakukan di MA Bahul Ulum. Guru dievaluasi dalam hal output, yan terdiri dari rpp, modul, dan video pembelajaran, serta optimisme dan kompetensi guru.
11	Bagaimana sistem evaluasi kebijakan ini?	Melihat mengawasi serta menilai kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, memberikan pengarahan serta bimbingan kepada guru agar pembelajaran terlaksanaka dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanaan.
12	Bagaimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan	Hasil dari evaluasi pada awalnya belum cukup baik, namun setelah perbaikan mnjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan.

# LAMPIRAN 2

## JADWAL PELAJARAN SELAMA KEBIJAKAN


**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAHRUL'ULUM SUDIMORO ( YASPIBU )**  
**AKTA NOTARIS NO.03 TAHUN 1997**  
**MADRASAH ALIYAH BAHRUL'ULUM ( STATUS TERAKREDITASI B )**  
*Office : Jl. Per-Pelita Nicos Sudimoro-Kec. Semadam-Kab. Tanggaman 21088*

**JADWAL PELAJARAN COVID-19**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/21**

NO	HARI	WAKTU	KODE KELAS	SIB. GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	GURU YG HABIR/HABI
1	SENIN	07.30 - 07.45	M	A	A	NER PELI LESTARI, S.Pi	ERONGSOK
		07.55 - 08.20	H	B	B	MEDIA PRAMUDITA, S.Pi	BAHASA LAMPUNG
		08.20 - 08.45	E	C	C	ERIK PRAYOGI, S.Kom	TIK
		08.45 - 09.10	A	D	D	NOVITA RIANA, S.Pi	BAHASA INDONESIA
2	SELASA	08.10 - 08.35	K	H	H	MUHAMMAD MERRIK, S.Pi	AL-QUR'AN HADITS
		08.35 - 09.00	B	F	F	SEKRYATI, S.Pi	PENDIDIKAN
		09.00 - 09.15	P	K	K	ERIK PRAYOGI, S.Kom	KEWANGAN
		09.15 - 09.30	S	G	G	LIYA YUMELA	SIKIP
3	SELASA	07.55 - 08.20	B	F	F	TUSWAHYATI, S.Pi	BAHASA INGGRIS
		08.20 - 08.45	Q	A	A	ERIK PRAYOGI, S.Kom	BAHASA INGGRIS
		08.45 - 09.10	P	F	F	LIWAUTUN HASANAH, S.H	AKHIDAH AKHIAK
		09.10 - 09.35	R	A	A	BONNY ERA KURNIA, S.Pi	LOGIKA
4	JUMAT	08.40 - 09.10	F	Q	Q	ERIK PRAYOGI, S.Kom	BAHASA ARAB
		09.00 - 09.15	I	O	O	YULIS SETIAWATI, S.Kom	BAHASA INDONESIA
		07.30 - 07.45	I	D	D	MUHAMMAD MERRIK, S.Pi	SIKIP
		07.45 - 08.20	Q	A	A	MUHAMMAD MERRIK, S.Pi	SIKIP
5	JUMAT	08.20 - 08.45	D	E	E	BARDO, A.Mu.Pi	PINDASKE
		08.45 - 09.10	C	H	H	MELINDA, S.Pi	PRASATIA
		09.10 - 09.35	O	I	I	AMAT FABI, S.Pi	SIKIP
		09.35 - 10.00	L	C	C	ERIK PRAYOGI, S.Kom	BAHASA PEMINATAN

CATATAN UNTUK GURU : Harap Hadir dari jam 07.15 s.d 08.30

SUDIMORO, 03 JULI 2020  
 Mengantah,  
 Kapta MA Bahrul Uhm  
 NER PELI LESTARI, S.Pi

Gambar 1 Jadwal Pertama Saat Covid dan PTMT


**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAHRUL'ULUM SUDIMORO ( YASPIBU )**  
**AKTA NOTARIS NO.03 TAHUN 1997**  
**MADRASAH ALIYAH BAHRUL'ULUM ( STATUS TERAKREDITASI B )**  
*Office : Jl. Per-Pelita Nicos Sudimoro-Kec. Semadam-Kab. Tanggaman 21088*

**JADWAL PELAJARAN COVID-19**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/21**

NO	HARI	WAKTU	KODE KELAS	SIB. GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	SENIN	07.45 - 08.30	M	A	A	NER PELI LESTARI, S.Pi
		08.30 - 09.15	E	C	C	MEDIA PRAMUDITA, S.Pi
		09.15 - 10.00	K	H	H	ERIK PRAYOGI, S.Kom
2	SELASA	07.45 - 08.30	F	B	B	TUSWAHYATI, S.Pi
		08.30 - 09.15	H	B	B	MUHAMMAD MERRIK, S.Pi
		09.15 - 10.00	D	F	F	SEKRYATI, S.Pi
3	RABU	07.45 - 08.30	S	G	G	LIYA YUMELA
		08.30 - 09.15	F	Q	Q	TUSWAHYATI, S.Pi
		09.15 - 10.00	P	F	F	MURATI, S.Pi
4	KAMIS	07.30 - 08.15	L	C	C	YULIS SETIAWATI, S.Kom
		08.15 - 09.00	Q	A	A	MUHAMMAD MERRIK, S.Pi
		09.00 - 09.15	K	H	H	ERIK PRAYOGI, S.Kom
5	JUMAT	07.45 - 08.30	I	O	O	NOVITA RIANA, S.Pi
		08.30 - 09.15	D	E	E	BARDO, A.Mu.Pi
		09.15 - 10.00	C	H	H	MELINDA, S.Pi
6	SAMU	07.45 - 08.30	D	E	E	BARDO, A.Mu.Pi
		08.30 - 09.15	K	H	H	ERIK PRAYOGI, S.Kom
		09.15 - 10.00	A	G	G	LIWAUTUN HASANAH, S.H

CATATAN UNTUK GURU : Harap Hadir dari jam 07.15 s.d 08.30

SUDIMORO, 03 JULI 2020  
 Mengantah,  
 Kapta MA Bahrul Uhm  
 NER PELI LESTARI, S.Pi

Gambar 2 Jadwal Kedua Saat Covid dan PTMT



# LAMPIRAN 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANGGAMUS**  
Jalan A. Yani No. 63 Telp. (0722) 21718 Kumpangturu  
Kota Agung Timur 35384

Nomor : B-1419/KC.08.08/4/PP.00/05/2021  
Sifat : Perintah  
Lampiran : 3 Lembar  
Hal : Pembetulan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

06 September 2021

Yth,  
1. Pengawas Madrasah  
2. Kepala RA Swasta  
3. Kepala MI Negeri dan Swasta  
4. Kepala MTs Negeri dan Swasta  
5. Se-Kabupaten Tanggamus

D,  
Tempat  
Assalamu'alaikum W. Wb

Berkenaan dengan:

- Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 03/KB/2021, Nomor : 384 Tahun 2021, Nomor : HK.01/2021/2021/2021 dan Nomor : 440-717 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) tanggal 30 Maret 2021;
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2021 Tentang Pembetulan dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 serta Mengoptimalkan Pasok Pangan dan Obat-obatan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Coronavirus Disease 2019 tanggal 23 Agustus 2021;
- Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor : 045/2022/01/2021 tanggal 08 Juli 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 pada Satuan Pendidikan di Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022;
- Surat Pemberitahuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor: 420/283/20/01/2021 tanggal 09 September 2021 Tentang Hasil Rapat Kerja Satgas Covid, Kementerian Agama, Forum Camat, Apdes, dan Organisasi Keagamaan Kabupaten Tanggamus yang memuatkan dibutuhkannya Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas;
- Menyebutnya angka Penyebaran Covid-19 di Wilayah Kabupaten Tanggamus, maka dimulai pada hari Kamis tanggal 09 September 2021, Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada RA dan Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus di mulai dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan dan SOP (lengkap) yang telah dibuat.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dipandangnyai sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Tanggamus 06 September 2021  
KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TANGGAMUS  
JUNIAIDIBRAD

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANGGAMUS**  
Jalan A. Yani No. 63 Telp. (0722) 21718 Kumpangturu  
Kota Agung Timur 35384

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**  
**DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**  
**PADA MADRASAH DAN RA TERKAIT MASA PANDEMI COVID-19**  
**DILINGKUNGAN KEMENAG KAB. TANGGAMUS**

- Prinsip Pembelajaran Kenormaan Baru terkait masa pandemi Covid-19 yaitu Kesehatan dan keselamatan yang merupakan prioritas utama bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan semua warga satuan pendidikan.
- Pembukaan kembali satuan pendidikan agar menunggu keputusan pemerintah atau gugus tugas covid 19 kabupaten tanggamus.
- Pembukaan kembali satuan pendidikan dipusatkan oleh Kepala Madrasah dengan memenuhi keselamatan/standar protokol kesehatan.
- Pemerintah Kabupaten Kota tidak boleh memaksa kepala satuan pendidikan untuk membuka satuan pendidikan, tetapi Pemerintah Kabupaten bisa menutup kembali sekiranya ditemukan kondisi tidak aman pada satuan pendidikan tersebut.
- Penetapan Zona Hijau dan Kuning yang dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, dilaksanakan pemetaan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- Satuan Pendidikan Madrasah, agar menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kenormaan Baru pada Satuan Pendidikan dengan menyesuaikan SOP Pemerintah Kabupaten Tanggamus, kondisi daerah dan kurikulum jenjang pendidikan masing-masing.

- Madrasah memastikan keadaan lingkungan madrasah dalam keadaan bersih/sehat, antara lain:
  - Madrasah menyiapkan titik tempat penunran dan penjemputan peserta didik dengan menggunakan tidak terjadi penumpukan;
  - Di setiap depan ruang kelas dan kantor terpasang senbait tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta sabun tangan (handsoap);
  - Menyediakan alat pengukur suhu tubuh di setiap ruang kelas dan kantor;
  - Menyediakan cadangan masker, jika terdapat peserta didik atau pendidik tidak membawa masker/masker rusak;
  - Mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m;
  - Menjaga kebersihan gangang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan dilakukan penyemprotan disinfektan setiap hari, termasuk lingkungan Madrasah;
  - Tidak membawa kantar Madrasah, dan mengupayakan peserta didik untuk membawa makanan dari rumah;
  - Meletakkan atau menutup tempat bermah atau berkumpuk;
  - Madrasah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Madrasah (UKM) dan tenaga kesehatan;
  - Madrasah menyiapkan kotak sampah khusus untuk pembuangan masker bekas dan memusnahkannya segera setelah hari;
  - Prak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan systemdengan durasi jam belajar tetap istirahat dengan rincian sebagai berikut : .....

- Jenjang MI lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 2 Jam (120 Menit) perhari
- Jenjang MTs lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 3 Jam (180 Menit)perhari
- Jenjang MA lama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 3,5 Jam (210 Menit)perhari Jumlah maksimal setiap rombongan adalah 50% peserta didik.
- Pihak Madrasah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan sistem Garansi Gemp berdasarkan untaian absen kelas masing masing untuk jenjang Madrasah MI, pada saat peserta didik tidak melakukan PTM diketik guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumahmasing-masing.
- PTM untuk Peserta didik MTs menggunakan sistem SHIFF (2 siff perhari) sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan penyemprotan disinfektan.
  - Siff Pertama dimulai pukul 07.30 s.d 10.30
- PTM untuk Peserta didik MA menggunakan sistem SHIFF (2 siff perhari) sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan penyemprotan disinfektan.
  - Siff Pertama dimulai pukul 07.30 s.d 10.30
  - Siff Kedua dimulai pukul 13.00 s.d 16.00
- Untuk kegiatan yang menandakan tarumunan seperti upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu diadakan.
- Peserta didik memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah, antara lain:
  - Peserta didik dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti asma,diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah;
  - Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
  - Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
  - Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
  - Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah;
  - Membawa buku, perlengkapan alat tulis sendiri menghindari mengemis/meminta.
- Pesidik dan Tenaga Kependidikan memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di madrasah, antara lain:
  - Pesidik dan Tenaga Kependidikan dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti asma, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah;
  - Sebelum berangkat Madrasah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
  - Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
  - Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
  - Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.

- darifumah ke madrasah sampai dengan kembali ke rumah, antara lain :
- Orang tua/wali memastikan putra/putri nya berangkat dari rumah menuju ke madrasah dalam keadaan sehat;
  - Berangkat lebih awal untuk menghindari jam sibuk dengan tetap menggunakan masker;
  - Transportasi yang digunakan menjamin terlaksananya standar protokol kesehatan;
  - Hindari naik kendaraan umum yang sudah banyak penumpang, yang memiliki kendaraan pribadi disarankan berangkat ke madrasah diantar oleh orang tua/wali;
  - Sampai di madrasah berhenti pada titik penunran siswa dan tidak menumpuk;
  - Di pintu gerbang madrasah peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas dikukur suhu tubuh oleh gugus tugas madrasah, kemudian mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir yang telah di sediakan Madrasah, kemudianmasuk ke dalam kelas dengan tetap menjaga jarak;
  - Mengikuti proses belajar di dalam kelas dengan tetap menjaga jarak kursi minimal 1,5 meter dan protokol kesehatan;
  - Peserta didik tidak diperkenankan meminjam alat tulis belajar sesama teman di kelas;
  - Selasa pembelajaran, peserta didik keluar kelas dan kembali mencuci tangan pakai sabun di air mengalir;
  - Peserta didik menuju titik penjemputan pulang menuju ke rumah dengan kendaraan umum ataupun di jemput oleh orang tua/wali dengan tetap menjaga jarak;
  - Kembali di rumah segera membawa sepatu sebelum masuk ke dalam rumah;
  - Semprotan disinfektan pada barang-barang yang dibawa;
  - Mengusung minuman dan cuci kaki pakai sabun di air mengalir;
  - Membuka pakaian Madrasah dan langsung masukkan ke tempat cuci mesin/pakaiankotor;
  - Jangan menyentuh benda apapun sebelum di rumah;
  - Jangan langsung beristirahat, segera mandi dengan sabun;
  - Kembali berpakaian yang bersih dan melanjutkan aktivitas dirumah, makan,beribadah, belajar dan beristirahat.
- Tanggamus, 04 September 2021  
KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TANGGAMUS  
JUNIAIDIBRAD

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 4 wawancara dengan kepala madrasah**



**Gambar 5 wawancara dengan waka kurikulum**



**Gambar 6 wawancara dengan waka kesiswaan/guru**

## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI RAPAT GURU dan WORKSHOP



**Gambar 7 Rapat penetapan kurikulum darurat**



**Gambar 8 Rapat penetapan sistem PTMT**



**Gambar 9 Workshop**

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA



**Gambar 10 Penyediaan alat cuci tangan**



**Gambar 11 Melakukan pemeriksaan suhu tubuh**



## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



**Gambar 11 E-learning MA Bahrul Ulum**



**Gambar 12 Melakukan pembelajaran tatap muka terbatas**



**Gambar 13 Kelompok Belajar**

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI KEGIATAN GURU DI MADRASAH



**Gambar 14 Penginputan nilai**

## LAMPIRAN 9

### PENGADAAN JASA KESEHATAN



**Gambar 15 Kegiatan vaksinasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-6789/Un.16 / P1 /KT/1/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS  
DI MA BAHRUL ULUM SEMAKA TANGGAMUS**  
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
YUNI AMBARWATI	1811030384	FTK/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **19%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.  
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 05 Januari 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket.**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MA BAHRUL ULUM SEMAKA TANGGAMUS

*by* Yuni Ambarwati

---

**Submission date:** 05-Jan-2023 03:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1988777807

**File name:** turnitin\_bab\_145\_yuni.docx (1.1M)

**Word count:** 9753

**Character count:** 65754

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MA BHRUL ULUM SEMAKA TANGGAMUS

### ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="#">Submitted to UIN Raden Intan Lampung</a> Student Paper	2%
3	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.journal.iainlangsa.ac.id">www.journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://prosiding.biounwir.ac.id">prosiding.biounwir.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://lampung.tribunnews.com">lampung.tribunnews.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://jurnal.ideaspublishing.co.id">jurnal.ideaspublishing.co.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://www.duniadosen.com">www.duniadosen.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.pip-semarang.ac.id">repository.pip-semarang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://mediacenter.banjarbarukota.go.id">mediacenter.banjarbarukota.go.id</a> Internet Source	<1 %



22	<a href="https://covid19.karimunkab.go.id">covid19.karimunkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id">ejournal.stitmuhbangil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
26	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://piisumut.blogspot.com">piisumut.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

34 Submitted to St. Ursula Academy High School <1%  
Student Paper

---

35 adhienbinongko.wordpress.com <1%  
Internet Source

---

36 bappeda.bandaacehkota.go.id <1%  
Internet Source

---

37 jatimtimes.com <1%  
Internet Source

---

38 jppipa.unram.ac.id <1%  
Internet Source

---

39 jurnal.staialhidayahbogor.ac.id <1%  
Internet Source

---

40 Ismatul Izza Al Iftitah, Amir Syamsudin. <1%  
"Penerapan Pembelajaran Tatap Muka  
Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada  
Lembaga PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini, 2022  
Publication

---

41 Lely Suryani, Kristianus Jago Tute, Maria <1%  
Purnama Nduru, Agnes Pendy. "Analisis  
Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran  
Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal",  
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia  
Dini, 2022  
Publication

---

42	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
43	dqlab.id Internet Source	<1%
44	www.baliprov.go.id Internet Source	<1%
45	Sarah Laelatul Fauziah. "Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%
46	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
47	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1%
48	Rukiati Rukiati, Nurminawati Nurmionawati. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Era Covid- 19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021 Publication	<1%
49	core.ac.uk Internet Source	<1%
50	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1%

51	Julvainda Eka Priya Utama. "Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2021 Publication	<1%
52	<a href="https://ahsinrifqy.blogspot.com">ahsinrifqy.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
53	<a href="https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="https://kostrad.mil.id">kostrad.mil.id</a> Internet Source	<1%
55	<a href="https://mtsmanusaci.com">mtsmanusaci.com</a> Internet Source	<1%
56	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
57	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1%
58	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
59	<a href="https://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1%
60	<a href="https://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1%

61	<a href="http://fanjasyiro.blogspot.co.id">fanjasyiro.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://journal.unigha.ac.id">journal.unigha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://papua.antaranews.com">papua.antaranews.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://sharekeperawatan.blogspot.co.id">sharekeperawatan.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %
72	Dewi Sarah Indah Harumi, Dholina Inang Pambudi. "Implementation of Face-to-Face	<1 %

Learning after the Covid-19 Pandemic",  
International Journal of Learning Reformation  
in Elementary Education, 2022

Publication

---

73 [kabar-priangan.com](http://kabar-priangan.com) <1 %  
Internet Source

---

74 Ibdaul Latifah, Sri Murniyati. "PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI  
KELOMPOK BERMAIN AL-LUBAWI SALATIGA",  
Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini, 2022 <1 %  
Publication

---

75 Muhammad Sofwan, Wintan Pareza, Hendra  
Budiono. "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar  
Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di  
Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 <1 %  
Publication

---

76 Sovi Endah Nurhayati, Nani Ratnaningsih.  
"Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa  
Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM)  
Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19",  
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 <1 %  
Publication

---

77 [e-journal.metrouniv.ac.id](http://e-journal.metrouniv.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

78 [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com) <1 %  
Internet Source

---

---

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words